

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA
BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAMPASEH
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**



OLEH:

SOFAA RIHADAH

2007110022

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

2024

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA
BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAMPASEH
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

SOFAA RIHADAH

2007110022

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofaa Rihadah

NPM : 2007110022

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Epidemiologi

Judul Skripsi : DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAMPASEH KOTA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak dibuat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) termasuk pembatalan hasil Sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 15 Januari 2024



SOFAA RIHADAH

2007110022

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

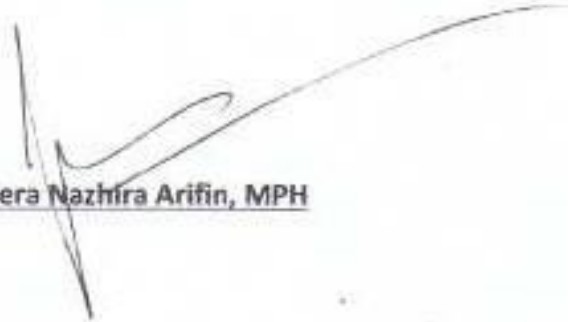
Banda Aceh, 02 Maret 2024

Pembimbing I



Farrah Fahdhienie, SKM, MPH

Pembimbing II



Vera Nazhira Arifin, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico-fb., SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA
BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAMPASEH
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

SOFAA RIHADAH
NPM : 2007110022

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari Jum'at, 02 Februari 2024

Banda Aceh, 02 Maret 2024

Pembimbing I


Farrah Fadhienie, SKM, MPH

Pembimbing II


Vera Nazhira Arifin, MPH

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh


Dr. Gasri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 21 Februari 2024

Tanda Tangan

Ketua : Farrah Fahdhienie, SKM, MPH

Penguji I : Vera Nazhira, MPH

Penguji II : Putri Arisca Sari, SKM, MKKK

Penguji III : Dedi Andria, SKM, M. Kes



The image shows four handwritten signatures in blue ink, each placed on a horizontal line. The signatures correspond to the names listed on the left: Farrah Fahdhienie, Vera Nazhira, Putri Arisca Sari, and Dedi Andria.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



The image shows the official circular stamp of the Faculty of Community Health, Universitas Muhammadiyah Aceh, with a handwritten signature in blue ink over it.

Dr. Basri Aramico-Hs., SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001

ABSTRAK

Nama : Sofaa Rihadah

NPM : 2007110022

“DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023”

146 halaman + 19 tabel + 14 lampiran

Campak atau *Measles Rubella* (MR) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dan mudah menular. Kasus campak di Puskesmas Lampaseh selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2022 kasus campak terbanyak mencapai 70 kasus dan pada tahun 2023 kasus campak di Puskesmas Lampaseh mencapai 23 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh.

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang terdaftar dalam buku registrasi posyandu pada enam desa di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* berjumlah 90 orang ibu yang memiliki balita. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan uji *regresi logistik* menggunakan program SPSS 22.

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat menunjukkan ibu yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan campak 60,0%, kategori pendidikan paling tinggi yaitu kategori menengah 56,7%, ibu paling banyak sebagai IRT 62,2%, keluarga yang memiliki pendapatan tinggi 55,6%, ibu yang ada sumber informasi 73,3%, Ibu yang keluarga kurang mendukung 51,1% dan ibu dengan petugas Kesehatan berperan 55,6%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ($P\text{-Value}=0,039$), pendapatan keluarga ($P\text{-Value}=0,009$), sumber informasi ($P\text{-Value}=0,001$), dukungan keluarga ($P\text{-Value}=0,001$) dan peran petugas Kesehatan ($P\text{-Value}=0,001$) dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita. Hasil uji multivariat diperoleh bahwa dukungan keluarga ($P\text{-Value}=0,001$;OR= 10,206) dan peran petugas Kesehatan ($P\text{-Value}= 0,005$;OR= 5,942).

Dukungan keluarga dan peran petugas menjadi determinan yang memiliki hubungan sangat signifikan dengan perilaku pencegahan campak pada anak. Melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang campak serta cara pencegahannya melalui media cetak. Petugas Puskesmas bagian KIE lebih intensif dalam memberikan dukungan dan pelatihan kader melakukan kegiatan yang mendukung peningkatan imunisasi kepada masyarakat.

Kata Kunci : Perilaku Ibu, Pencegahan Campak, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, *Cross-sectional*

Daftar Kepustakaan : 64 Bacaan (2015-2023)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T dimana atas rahmat dan hidayahnya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing pertama Ibu **Farrah Fahdhienie, SKM, MPH** dan Ibu **Vera Nazhira, MPH** selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya Skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak **Dr. Basri Aramico Ib., SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu **Farrah Fahdhienie, SKM, MPH** selaku Ketua Peminatan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen dan staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kepada sahabat dan teman-teman tercinta yang sudah membantu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada **ayahanda** dan **ibunda** tercinta beserta keluarga/saudara yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini. akhirnya kepada allah SWT kita sepantasnya berserah diri tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat., Amin.

Banda aceh, 15 Januari 2024

SOFAA RIHADAH

Kata Mutiara

"Allah memberikan Hikmat kebijaksanaan (ilmu yang berguna) kepada siapapun yang dikehendakinya (menurut aturan yang ditentukannya). Dan siapapun yang diberikan Hikmat itu maka sesungguhnya ia telah diberikan kebaikan yang banyak. Dan tiadalah yang dapat mengambil pengajaran (dan peringatan) melainkan orang-orang yang menggunakan akal fikirannya " (Al-Baqarah : 269)

*Ya Rabbi...! berkati aku dengan ilmu yang telah aku miliki
Ajari aku selalu tentang berbagai ilmu yang belum ku ketahui*

*Alhamdulillah... Kuselesaikan tulisan sederhana ini tak lain hanyalah atas izin MU
Ya Rahman.. Ridhailah karya kecil ini sebagai wujud rasa syukurku atas
Kenikmatan Ilmu yang Engkau berikan untukku
Demi baktiku kepada-Mu, orang tua ku, agama ku dan bangsa ku*

Ayahanda dan Ibunda

Akhirnya sebuah perjuangan berhasil ku tempuh walau hidupku suka dan duka, tidak merunduk meski terbentur, tidak mengeluh meski terjatuh.. Terima kasih ku ucapkan kepada teman – teman seperjuangan yang selama ini menemani hari – hari ku dalam membuat skripsi ini. Semoga dengan hasil perjuangan ini dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.

*Ini bukanlah akhir dari sebuah kisah namun merupakan awal dari sebuah perjuangan
Hamba hanya mampu bersyukur dan bertafakur pada Mu Ya Allah
Semoga hari esok yang cerah membentang dihadapanku bersama rahmat dan ridhaMU
Hingga akhir hayat nanti*

Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believieng in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.

Sofaa Rihadah

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama : Sofaa Rihadah
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 15 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perum. Cinta Kasih B1 No.13, Neuheun, Aceh Besar
E-mail : safaarihada@gmail.com

B. Orang Tua

Ayah : Denny Pahlefi Hermawan
Pekerjaan Ayah : PNS
Ibu : Dewi Mahyuni
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Perum. Cinta Kasih B1 No.13, Neuheun, Aceh Besar

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 4 Banda Aceh : 2008-2013
2. SMP Negeri 4 Banda Aceh : 2014-2016
3. SMA Negeri 2 Banda Aceh : 2017-2019
4. FKM Universitas Muhammadiyah Aceh : 2020-2024

Tertanda

Sofaa Rihadah

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| JUDUL LUAR | |
| JUDUL DALAM | |
| LEMBAR PERNYATAAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Tujuan Umum..... | 6 |
| 1.4.2 Tujuan Khusus | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti | 7 |
| 1.5.2 Manfaat Bagi Puskesmas | 7 |
| 1.5.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Epidemiologi Campak..... | 9 |
| 2.1.1 Definisi Campak..... | 9 |
| 2.1.2 Faktor Risiko Kejadian Campak | 9 |
| 2.1.3 Gejala Campak | 12 |
| 2.1.4 Pencegahan Campak..... | 12 |
| 2.1.5 Komplikasi Campak | 15 |
| 2.2 Pengertian Usia Anak – Anak | 15 |
| 2.3 Hubungan Variabel Dependen dengan Independen | 16 |
| 2.3.1 Hubungan Variabel Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Campak | 16 |
| 2.3.2 Hubungan Variabel Pendidikan terhadap Pencegahan Campak | 18 |
| 2.3.3 Hubungan Variabel Sumber Informasi terhadap Pencegahan Campak | 19 |
| 2.3.4 Hubungan Variabel Dukungan Keluarga terhadap Pencegahan Campak..... | 20 |
| 2.3.5 Hubungan Variabel Pendapatan Keluarga terhadap Pencegahan Campak..... | 22 |
| 2.3.6 Hubungan Peran Petugas Kesehatan terhadap Pencegahan Campak..... | 23 |
| 2.4 Kerangka Teori | 25 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III KERANGKA KONSEP | 26 |
| 3.1 Kerangka Konsep | 26 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 27 |
| 3.2.1 Variabel Terikat | 27 |
| 3.2.2 Variabel Bebas..... | 27 |
| 3.3 Definisi Operasional | 28 |
| 3.4 Pengukuran Variabel Penelitian..... | 29 |
| 3.4.1 Pengukuran Variabel Dependen | 29 |
| 3.4.2 Pengukuran Variabel Independen | 30 |
| 3.5 Hipotesa Penelitian | 31 |
| | |
| BAB IV METODOLOGI PENELITIAN..... | 32 |
| 4.1 Jenis Penelitian..... | 32 |
| 4.2 Populasi dan Sampel | 32 |
| 4.2.1 Populasi | 32 |
| 4.2.2 Sampel..... | 33 |
| 4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi..... | 35 |
| 4.3 Lokasi Penelitian..... | 35 |
| 4.4 Jenis Data | 36 |
| 4.4.1 Data Primer | 36 |
| 4.4.2 Data Sekunder | 36 |
| 4.5 Pengumpulan Data..... | 36 |
| 4.6 Pengolahan Data | 37 |
| 4.7 Analisa Data..... | 38 |
| 4.7.1 Analisis Univariat..... | 38 |
| 4.7.2 Analisis Bivariat | 39 |
| 4.7.3 Analisis Multivariat..... | 39 |
| 4.8 Penyajian Data | 40 |
| | |
| BAB V GAMBARAN UMUM | 41 |
| 5.1 Keadaan Geografis | 41 |
| 5.1.2 Demografi..... | 42 |
| 5.2 Prasarana dan Ketenagaan | 42 |
| | |
| BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN | 45 |
| 6.1 Hasil Penelitian..... | 45 |
| 6.2 Karakteristik Responden | 45 |
| 6.3 Analisis Univariat..... | 47 |
| 6.3.1 Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita | 47 |
| 6.3.2 Pendidikan Ibu..... | 49 |
| 6.3.3 Pendapatan Keluarga | 50 |
| 6.3.4 Sumber Informasi Campak..... | 50 |
| 6.3.5 Dukungan Keluarga | 51 |
| 6.3.6 Peran Petugas Kesehatan..... | 51 |
| 6.4 Analisis Bivariat | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 6.4.1 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 52 |
| 6.4.2 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 54 |
| 6.4.3 Hubungan Sumber Informasi dengan Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 55 |
| 6.4.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 56 |
| 6.4.5 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 57 |
| 6.4 Analisis Multivariat..... | 58 |
| 6.5 Pembahasan..... | 61 |
| 6.5.1 Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 61 |
| 6.5.2 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 63 |
| 6.5.3 Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 65 |
| 6.5.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 67 |
| 6.5.5 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) | 69 |
| BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN..... | 72 |
| 7.1 Kesimpulan | 72 |
| 7.2 Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

- TABEL 3.1 Definisi Operasional **Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 4.1 Jumlah Balita menurut desa Kecamatan Kutaraja**Er
ror! Bookmark not defined.**
- TABEL 4.2 Jumlah Sampel Menurut Kriteria Setiap Desa**Error! Bookmark not
defined.**
- TABEL 5.1 Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh**Er
ror! Bookmark not defined.**
- TABEL 5.2 Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Lampaseh**Error! Bookmark not
defined.**
- TABEL 5.3 Prasarana UPTD Puskesmas Lampaseh..... **Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.1 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PEKERJAAN IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023
.....**Er
ror! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.2 DISTRIBUSI BERDASARKAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023 **Error!
Bookmark not defined.**
- TABEL 6.3 DISTRIBUSI BERDASARKAN JUMLAH ANAK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**Error! Bookmark
not defined.**
- TABEL 6. 4 DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023 **Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.5 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PERILAKU IBU DALAM
PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023 **Error!
Bookmark not defined.**
- TABEL 6.6 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PERILAKU IBU PERDESA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023
..... **Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.7 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDIDIKAN IBU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**Error!
Bookmark not defined.**
- TABEL 6.8 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDAPATAN KELUARGA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023
..... **Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.9 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN SUMBER INFORMASI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**Error!
Bookmark not defined.**
- TABEL 6.10 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN DUKUNGAN KELUARGA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023
..... **Error! Bookmark not defined.**

- TABEL 6.11 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023 **Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.12 HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023... **Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.13 HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.14 HUBUNGAN SUMBER INFORMASI PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.15 HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.16 HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.17 HASIL SELEKSI VARIABEL ANALISIS BIVARIAT**Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.18 HASIL ANALISIS MULTIVARIAT UJI REGRESI LOGISTIK**Error! Bookmark not defined.**
- TABEL 6.19 HASIL ANALISIS PEMODELAN MULTIVARIAT VARIABEL DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-------------------------------------|
| Gambar 1.2 Kasus Campak Di UPTD Puskesmas Lampaseh Kota | Error! Bookmark not defined. |
| Gambar 2.4 Kerangka Teori | 21 |
| Gambar 3.2 Kerangka Konsep | Error! Bookmark not defined. |
| Gambar 5. 1 Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh..... | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-----|--|
| HMO | Human Milk Oligosaccharide |
| RNA | Ribonukleat Acid |
| MR | Measles Rubella |
| MMR | Measles Mumps Rubella |
| EPI | The Expanded Program on Immunization |
| CDC | Centers for Disease Control and Prevention |
| IR | Incidence Rate |
| DHA | Decosaheptaenoic Acid |
| AA | Arachidonic Acid |
| KLB | Kejadian Luar Biasa |
| WHO | World Health Organization |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Informasi Kepada Responden |
| Lampiran 2 | Pernyataan Persetujuan Responden |
| Lampiran 3 | Kuesioner Penelitian |
| Lampiran 4 | Tabel Skor |
| Lampiran 5 | Hasil Analisis Univariat |
| Lampiran 6 | Hasil Analisis Bivariat |
| Lampiran 7 | Hasil Analisis Multivariat |
| Lampiran 8 | Master Tabel |
| Lampiran 9 | Dokumentasi Penelitian |
| Lampiran 10 | Surat Permohonan Data Awal |
| Lampiran 11 | Surat Rekomendasi penelitian Fakultas |
| Lampiran 12 | Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL |
| Lampiran 13 | Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas |
| Lampiran 14 | Surat Selesai Penelitian dari Kecamatan |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian Luar Biasa yang disingkat KLB adalah kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis atau peningkatan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menimbulkan wabah. Campak dapat menyebabkan wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB). Epidemio sering diikuti oleh peristiwa yang sangat cepat, banyak orang dan lingkup pengaruhnya bisa sangat besar. Menurut peraturan Kementerian Republik Indonesia (2008), deteksi minimal dua positif sampel IgM campak berarti ada epidemio campak di wilayah tersebut. Penentuan suatu daerah disebut KLB kalau ada minimal 2 kasus campak di daerah tersebut yang sudah terkonfirmasi secara laboratorium dan kasus ini memiliki hubungan epidemiologi (Permenkes, 2010).

Campak terjadi di seluruh dunia yang biasanya muncul pada awal musim hujan, kemungkinan karena tingkat kelangsungan hidup virus yang meningkat pada kelembaban yang relatif rendah. Pada awal 1980 cakupan imunisasi global hanya 20% dengan penemuan kasus lebih dari 90 juta kasus. Pertengahan 1990 cakupan imunisasi mencapai 80% tetapi pemberantasan campak masih sulit dilakukan. Melalui program *The Expanded Program on Immunization* (EPI), WHO telah menetapkan tujuan untuk menurunkan kasus campak hingga 90,5% pada tahun 2015 dan kematian hingga 95,5%. Campak tetap menjadi ancaman global yang menjadi wabah di lima dari enam wilayah WHO (Alimuddin, 2019).

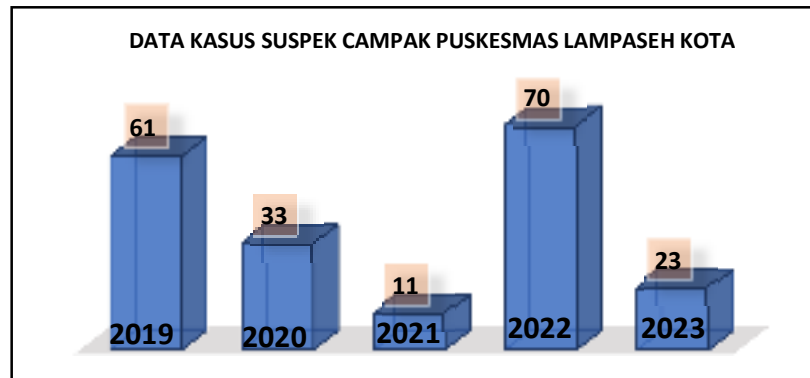
Jumlah kasus campak yang dilaporkan meningkat secara melonjak pada tahun 2017 karena wabah yang parah dan berkepanjangan di banyak negara. Wabah campak di seluruh wilayah WHO disebabkan oleh kesenjangan cakupan vaksinasi dan mengakibatkan 110.000 kematian akibat penyakit campak (WHO, 2023). Menurut data (CDC, 2023) negara dengan kasus outbreaks campak terbanyak pada urutan pertama berada di India dengan jumlah 36,154 kasus campak. Indonesia berada di urutan ke delapan dengan jumlah 4,182 kasus campak.

Campak di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 2.931 kasus suspek campak yang terjadi di Jawa Tengah (493 kasus), DKI Jakarta (489 kasus) dan Jawa Timur (366 kasus). Kasus suspek campak terbanyak pada kelompok umur di atas 14 tahun 29,3%, kelompok umur 1-4 tahun 26,7%, sedangkan kelompok umur 10-14 tahun 10,8%. Angka kasus tersebut meningkat sebesar 3.341 kasus pada tahun 2022, terdapat di 12 provinsi mengklasifikasi kasus campak sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yaitu, Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur dan Papua (RI, 2021).

Provinsi Aceh memiliki jumlah kasus campak pada tahun 2020 sebanyak 270 kasus menurun dibandingkan tahun 2019 sebanyak 2.986 kasus. Kasus suspek campak menurut Kabupaten/ Kota terbanyak di Nagan Raya (56 kasus), Bireuen (35 kasus), Lhokseumawe (34 kasus) dan Aceh Timur (30 kasus) Banda aceh terdapat 15 kasus suspek campak. Jumlah kasus suspek campak tahun 2021 menurun sebanyak 62 kasus dengan *Incidence Rate* (IR) suspek campak di Aceh sebesar 1 per 100,000 penduduk. Penurunan kasus campak pada tahun 2021 dikarenakan pandemic

Covid-19 (Dinkes, 2020, 2021). Kasus suspek campak di Aceh pada tahun 2022 mencapai 941 kasus, penemuan kasus yang tidak menentu di beberapa wilayah dapat dikatakan KLB. Pada tahun 2022 persentase cakupan imunisasi campak pada balita hanya 38,19% atau jauh dari rata-rata nasional.

Gambar 1.2 Kasus Campak Di UPTD Puskesmas Lampaseh Kota

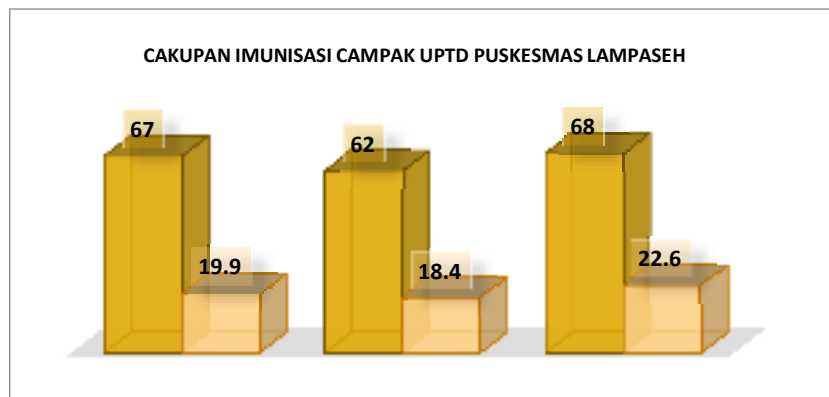


Sumber: (UPTD Puskesmas Lampaseh, 2023)

Pada tahun 2022 kasus suspek campak di puskesmas Lampaseh Kota mengalami peningkatan menjadi 70 Kasus, angka tersebut menjadi kasus terbanyak dari tiga tahun sebelumnya. Kasus suspek campak pada tahun 2022 banyak diderita oleh kelompok balita 0-5 tahun dan anak-anak usia 6-13 Tahun. Pandemi Covid-19 yang meningkat pada tahun 2022 dan kebijakan untuk membatasi aktivitas diluar rumah maka kegiatan posyandu juga dibatasi. Hal ini menyebabkan ibu tidak membawa anak untuk mendapatkan imunisasi.

Salah satu upaya untuk menekan kasus akibat campak adalah dengan cara memberikan imunisasi campak. Pemutusan rantai penularan penyakit campak dan *Rubella* diperlukan cakupan imunisasi minimal 95%. Cakupan imunisasi MR yang tinggi untuk sasaran kelompok usia 9 bulan hingga kurang 15 tahun guna melindungi kelompok usia yang lebih besar termasuk ibu hamil agar tidak tertular

(Padini dan Sirait, 2021). Angka cakupan imunisasi campak di Puskesmas Lampaseh pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Sumber: (Data UPTD Puskesmas Lampaseh, 2023)

Cakupan imunisasi campak Puskesmas Lampaseh selama tiga tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021 angka cakupan imunisasi campak sebesar 19,9% menurun pada tahun 2022 yaitu 18,4%. Hal ini dapat disebabkan karena pandemi Covid-19 yang mempengaruhi ibu untuk mengimunitasikan anak mereka. Menurut data pada tahun 2023 cakupan imunisasi meningkat sebesar 22,6%. Angka cakupan imunisasi ini belum memenuhi target karena masih banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi campak dan kasus suspek campak yang masih meningkat di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh menyebabkan masalah campak belum tereliminasi dengan baik.

Menurut (Batubara dan Oktaviani, 2018) pada hasil penelitian dari 64 responden yaitu 32 kasus dan 32 kontrol. Melihat hubungan antara pengetahuan dengan faktor risiko kejadian campak pada balita didapat hasil uji statistik dengan nilai $p (0,024) < \alpha (0,05)$ dan nilai OR (CI 95%=1,311) yang berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan variabel pengetahuan dengan faktor risiko kejadian campak di wilayah kerja Puskesmas Kuta Makmur Kabupaten Aceh

Utara. Pengetahuan menjadi faktor risiko terjadinya campak dan balita dengan ibu yang berpengetahuan kurang kemungkinan 1 kali lebih besar terserang penyakit campak.

Hasil penelitian ini juga melihat status imunisasi campak dengan kejadian campak pada balita, pada hasil penelitian ini terdapat nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan status imunisasi campak dengan faktor risiko kejadian penyakit campak. Adapun nilai OR = 4,200 CI 95% yang bermakna menjadi salah satu faktor risiko dan ibu yang tidak memberikan imunisasi pada balita berisiko 4 kali lebih besar terserang penyakit campak. Sama halnya dengan penelitian (Armiatin, 2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p Value = $0,002 < \alpha = (0,05)$ artinya ada hubungan antara status imunisasi campak dengan kejadian campak di wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kecamatan Juang Kabupaten Bireuen.

1.2 Rumusan Masalah

Wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota merupakan salah satu puskesmas yang memiliki kasus suspek campak tertinggi dibandingkan puskesmas lain di Kota Banda Aceh. Terjadi peningkatan kasus campak pada tahun 2022 sebanyak 80 kasus suspek campak di Puskesmas Lampaseh Kota. Pada tahun 2023 saat ini dari bulan januari hingga awal bulan oktober terdapat 23 kasus suspek campak yang terkonfirmasi. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk pencegahan campak. Program imunisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit campak. Hal ini menarik peneliti untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang

mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak balita. Studi ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi persoalan dari perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak agar dapat memberikan referensi ke instansi untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel yang akan diteliti. Adapun variabel independen dari penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, Pendapatan Keluarga, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan. Subjek pada penelitian ini adalah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.
2. Mengidentifikasi hubungan sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

3. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.
4. Mengidentifikasi hubungan pendapatan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.
5. Mengidentifikasi hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru dalam penerapan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya pada lokasi penelitian tentang perilaku ibu terhadap pencegahan campak pada anak.

1.5.2 Manfaat Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan bahan bacaan pengetahuan, informasi baru dan masukan bagi Puskesmas mengenai determinan apa saja yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan campak pada anak. Memberikan pedoman bagi pihak Kesehatan agar lebih meningkatkan edukasi dan cara pencegahan.

1.5.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi baru dan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menambahkan minat, wawasan dari mahasiswa tentang perilaku pencegahan campak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Epidemiologi Campak

2.1.1 Definisi Campak

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh infeksi virus campak. Virus campak adalah spesies virus RNA beruntai tunggal negative, berselubung, tidak tersegmentasi dan termasuk dalam genus *Morbillivirus* dalam family *Paramyxoviridae*. Terdapat genom sekitar 16.000 nukleotida yang mengkode enam protein Struktural, *nucleoprotein*, *phospoprotein*, *hemagglutinin*, *matrik*, *fusi* dan dua protein nonstruktural V dan C yang dikodekan oleh *gen phosporprotein*. Virus campak ditularkan melalui tetesan atau partikel aerosol dan awalnya menginfeksi limfosit, sel dendrik dan *makrofag alveolar* di saluran pernapasan. Penularan pertama kali menginfeksi jaringan limfoid dan kemudian menyebar melalui aliran darah melalui limfosit yang terinfeksi (Vensyah, 2020; Yahmal, 2021).

2.1.2 Faktor Risiko Kejadian Campak

1. Faktor Penjamu (*Host*)

a. Usia Anak

Antibodi ibu dapat melindungi bayi dari campak selama enam bulan dan antibodi ibu yang bertahan hingga awal dua tahun kehidupan. Semua kelompok umur rentan terhadap infeksi Campak. Usia seseorang dapat terinfeksi campak tergantung pada kebiasaan individu dari pada sifat

alamiah virus. Cakupan imunisasi dapat mengubah distribusi usia yang lebih banyak kasus terinfeksi campak lebih sering terjadi pada anak dengan usia remaja, dewasa muda dan lebih tua.

b. Faktor Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan sikap dan keputusan dalam pemberian imunisasi Campak. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan budaya lingkungan. Vaksinasi campak berdampak besar terhadap kejadian Campak karena para ibu tidak menyadari pentingnya memberikan vaksinasi Campak pada anak.

c. Status Imunisasi Campak

Status imunisasi campak juga berdampak sangat besar terhadap kejadian campak, karena anak yang divaksinasi di bawah usia 5 tahun memiliki risiko lebih rendah terkena campak dan jika terkena campak gejalanya lebih ringan. Pada dasarnya karena tubuh telah membuat antibody khusus untuk melawan campak, sehingga anak kecil yang divaksinasi cenderung tidak terkena campak atau memiliki gejala yang lebih ringan.

d. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam memperkuat daya tahan tubuh anak untuk mencegah penyakit campak. Salah satu komponen ASI yang menyediakan senyawa bioaktif sebagai sumber imunitas adalah *Human Milk Oligosaccharide* (HMO). HMO membentuk sekitar 20% dari total kandungan karbohidrat ASI dan bertindak sebagai prebiotik dan agen

antimikroba di usus anak yang disusui sebagai sistem kekebalan tubuh. Bayi atau anak yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih rentan terkena campak (Rivianto dan Hilmi, 2023).

2. Faktor Penyebab (*Agent*)

Agent penyebab terjadinya Campak yaitu virus RNA dari genus Morbillivirus dari *family Paramyxoviridae*. Virus campak dapat ditularkan melalui kontak langsung atau dekat dengan penderita melalui droplet pilek atau bersin. Penderita campak dapat menginfeksi Sembilan dari sepuluh orang yang tidak divaksinasi. Virus tetap aktif dan menular hingga dua jam di udara (WHO, 2023).

3. Faktor Lingkungan (*Environment*)

Pola penyebaran campak berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain tergantung pada kepadatan penduduk, sanitasi hunian, kebiasaan dan adat istiadat penduduk. Secara umum campak biasanya akan menyebar dengan cepat di daerah perkotaan yang padat penduduk. Campak jarang terjadi di pedesaan, tetapi jika campak terjadi di pedesaan serangan dapat mencapai proporsi epidemi dan menyerang golongan umur yang rentan. Faktor lingkungan berupa kondisi fisik rumah yang meliputi pencahayaan, luasan ventilasi dan kepadatan hunian berpengaruh terhadap terjadinya campak. Kepadatan populasi memungkinkan kontak antara individu yang sakit dan rentan, sementara sistem pencahayaan dan ventilasi yang tidak

memadai dapat memperpanjang aktivitas virus di dalam ruangan (Nawaafila, 2015).

2.1.3 Gejala Campak

Menurut (Vensyah, 2020) penularan campak terjadi 4 hari sebelum ruam muncul dan 4 hari setelah ruam muncul. Hari ke 1-3 merupakan fase prodromal pertama sakit, sedangkan masa inkubasi terjadi selama 7-8 hari. Gejala umum pada penyakit campak diawali dengan demam tinggi, pilek, batuk, kehilangan nafsu makan dan konjungtivitis. Gejala spesifik penyakit campak sebagai berikut:

- a. Demam biasanya $>38^{\circ}\text{C}$ selama 3 hari atau lebih dengan gejala lain seperti batuk, pilek, mata merah atau berair
- b. Muncul bintik merah atau ruam yang dimulai 3 hari dalam bentuk maculopapular di belakang telinga dan menyebar ke seluruh tubuh setelah 4-7 hari
- c. Tanda khas patognomonik yaitu muncul bercak koplik atau bercak putih keabu-abuan dengan dasar merah di dalam pipi (mukosa bukal)
- d. Bintik-bintik kemerahan berubah menjadi hitam setelah 7-30 hari, jika terdapat hiperpigmentasi diperlukan riwayat medis yang jelas.

2.1.4 Pencegahan Campak

Pencegahan terhadap penyakit campak yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Imunisasi Vaksin Campak

Penyakit campak dapat dicegah dengan vaksin MR (*Measles Rubella*) dan MMR (*Measles Mumps Rubella*). Vaksin campak 97% efektif dalam mencegah penyakit. Dosis pertama pada usia 12-15 bulan dan dosis kedua pada usia 4-6 tahun. Orang yang belum divaksinasi harus melakukan vaksin dalam waktu 72 jam setelah terpapar virus untuk mencegah infeksi. Penyembuhan campak tergantung pada kemampuan untuk mendapatkan respon yang adekuat. Bayi yang terlahir dari ibu yang sudah kebal campak memiliki kekebalan (antibodi maternal), tetapi biasanya antibodi berkurang secara signifikan pada usia anak 6-9 bulan menjadi rentan terhadap penyakit campak (Agushyana *et al.*, 2018).

2. Pemberian ASI Eksklusif

ASI mempunyai banyak sekali manfaat bagi tumbuh kembang anak dan merupakan salah satu makanan alami yang sempurna, tersedia kapan saja dengan suhu yang tepat.. ASI mengandung *Decosahexanoic Acid (DHA)* dan *Arachidonic Acid (AA)* adalah asam lemak tak jenuh yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak, mengandung zat kekebalan untuk anak terhadap segala penyakit infeksi dan alergi pada anak. Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian penyakit campak karena ASI mengandung berbagai macam nutrisi yang diperlukan tubuh. Suplemen nutrisi tersebut dapat membantu anak memiliki daya tahan tubuh yang tinggi agar tidak mudah tertular kuman.

Daya tahan tubuh juga akan meningkat jika ibu memberikan vaksin campak pada anak. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif tidak terlindungi karena ASI tidak mengandung zat imunologi yang secara langsung dapat melindungi bayi dari serangan campak (Harisnal dan Ediana, 2019).

3. Pemberian Nutrisi dan Gizi Seimbang

Penyakit menular dapat memperburuk status gizi dan status gizi yang buruk memudahkan terjadinya infeksi. Anak dengan status gizi buruk lebih rentan terkena penyakit campak. Malnutrisi dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh sehingga mengganggu proses penghancuran virus. Anak dengan status gizi buruk dapat memperburuk infeksi campak, jika asupan gizinya tidak dijaga maka dapat terjadi malnutrisi. Penderita campak disarankan untuk menjalani pola makan seimbang. Memperbanyak mengkonsumsi buah dan sayur serta asupan cairan (Liwu *et al.*, 2016).

4. Kebersihan Lingkungan Hunian

Campak sangat umum terjadi di daerah padat penduduk, kepadatan penduduk mempengaruhi kejadian campak. Perumahan yang terlalu padat dapat meningkatkan risiko campak. Campak dapat disebabkan oleh lingkungan yang lembab, ventilasi yang kurang memadai dan kurangnya sinar matahari langsung. Jika sirkulasi udara tidak baik maka penghuni akan menghirup udara yang tidak sehat. Pencegahan dapat dilakukan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh

tubuh, membatasi kontak dengan penderita dan menjaga kebersihan lingkungan rumah (Yuni Anggreani dan Andi Daramusseng, 2020).

2.1.5 Komplikasi Campak

Campak dapat menyebabkan pneumonia, infeksi telinga, saluran pernapasan atas, sariawan dan diare. Komplikasi neurologis yang jarang namun serius termasuk pembekakan otak dan sumsum tulang belakang atau kelainan neurologis progresif yang berkembang berminggu-minggu hingga bertahun-tahun setelah infeksi campak. Sekitar 1 hingga 3 per 1000 penderita campak meninggal karena komplikasi pernapasan atau neurologis. Orang yang paling berisiko terkena komplikasi campak adalah orang yang berusia dibawah 5 tahun dan diatas 20 tahun yang belum menerima vaksinasi campak, serta kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh lemah atau sedang hamil. Infeksi campak selama kehamilan dapat menyebabkan persalinan prematur dan berat badan bayi lahir rendah (Walter dan Malani, 2022)

2.2 Pengertian Usia Anak – Anak

Anak adalah sekelompok penduduk usia muda yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan di masa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perkiraan penduduk sementara tahun 2020-2023 bahwa jumlah anak usia 0-17 tahun di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 79.486 jiwa atau 29,15% dari jumlah penduduk. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak tahun 2002 Pasal 1(1) mendefinisikan anak sebagai setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Yulina, 2022).

Klasifikasi usia menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak disebutkan kategori anak hingga remaja sebagai berikut:

TABEL 2. 1 Klasifikasi Usia menurut Permenkes (2014)

| Klasifikasi Usia | Usia |
|-------------------------|--------------------|
| Bayi | 0-11 bulan |
| Anak balita | 12-59 bulan |
| Anak prasekolah | 60-72 bulan |
| Anak usia sekolah | 6 tahun ≤ 18 tahun |
| Remaja | 10-18 tahun |
| Masa manula | ≥ 65 tahun |

(Sumber: Permenkes No. 25 Tahun 2014)

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Azis dan Ramadhani, 2019) melihat hubungan umur dengan kejadian campak, hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ dengan $\alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan antara umur anak dengan kejadian campak di Kota Tangerang Selatan. Nilai OR =4,700 yang artinya anak >5 tahun mempunyai peluang 4,700 kali lebih besar mengalami kejadian campak. Balita menjadi salah satu kelompok usia yang paling rentan dan lebih dari 20% dari penderita campak adalah anak usia dibawah satu tahun.

2.3 Hubungan Variabel Dependen dengan Independen

2.3.1 Hubungan Variabel Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Campak

Perilaku adalah tindakan atau kegiatan terhadap respon sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri atau makhluk hidup lain. Perilaku juga menjadi salah satu faktor penyebab penyebaran dan peningkatan kasus campak. Perilaku ditujukan pada individu yang bertujuan untuk mencegah terinfeksi campak. Tingkah laku atau perilaku manusia yang berhubungan dengan alam, seperti berjalan, berbicara dan fungsi internal (Rahmayanti, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Kesehatan dikenal dengan *Teori Lawrence Green* (1983) dalam skripsi (Afiana, 2019) menjelaskan bahwa faktor perilaku mempengaruhi Kesehatan masyarakat. Setiap individu memiliki sikap positif yang membuat perilaku tampak negative dan individu termotivasi oleh hal-hal positif atau sebaliknya. Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Predisposisi (*Predisposing factor*)

Faktor predisposisi (*Predisposing factor*) adalah faktor yang mempermudah dan mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan dapat mempengaruhi Kesehatan seseorang, termasuk gaya hidup, motivasi dan berpartisipasi dalam pembangunan Kesehatan. Pengetahuan atau kesadaran sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh menanggapi sesuatu. Orang yang berpendidikan tinggi akan merespon secara rasional terhadap informasi yang datang kepada mereka dan

memikirkan sejauh mana informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi mereka. Rendahnya tingkat Pendidikan menurunkan pengetahuan seseorang sehingga semakin sulit menerima informasi.

2. Pemungkin (*Enabling factor*)

Faktor pemungkin (*enabling factor*) adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, yaitu faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana fisik atau fasilitas yang memungkinkan terjadinya perilaku yang berhubungan dengan Kesehatan, seperti lingkungan terpencil atau dari layanan Kesehatan yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat perilaku.

3. Penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor penguat (*reinforcing factors*) adalah faktor pendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Individu sangat membutuhkan dukungan sosial yang berasal dari dukungan keluarga. Rendahnya dukungan keluarga bisa disebabkan karena anggota keluarga bekerja, sehingga kurang memperhatikan pentingnya pemeriksaan Kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong kemauan mengikuti kegiatan pencegahan kesehatan

2.3.2 Hubungan Variabel Pendidikan terhadap Pencegahan Campak

Pendidikan dapat mempengaruhi kemudahan seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok

orang dengan tujuan mencapai individu yang lebih dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Pendidikan seseorang juga mempengaruhi tindakan yang dilakukan, sehingga menimbulkan kesadaran yang ditentukan oleh sikap terhadap kehidupan dan tindakannya. Perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan dalam jangka Panjang daripada perilaku tidak berdasarkan pengetahuan dan pandangan luas. Pengetahuan informasi salah satu hasil setelah objek tertentu dirasakan (Andriani, 2017).

Semakin baik pemahaman seorang ibu tentang penyakit, maka akan semakin baik pula perilakunya dalam merawat anaknya agar tidak tertular penyakit dan berbekal pengetahuan ibu dapat melakukan kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit dengan baik. Sebaliknya jika pengetahuan ibu buruk maka perilaku ibu terhadap penyakit campak juga bisa buruk, seperti tidak membawa anaknya ke posyandu karena menganggap gejala demam pada balita adalah hal yang wajar (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Agustina Yuniarti Teti dan Mifthahul Jannah, 2022) dengan nilai $p= 0,031$ dan $OR= 10.125$ yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian imunisasi campak. Pengetahuan ibu yang tinggi memiliki peluang 10,1 kali lebih banyak memberikan anaknya imunisasi campak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Sama halnya dengan (Yuliani, 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi campak rubella, dengan nilai $p= 0,021 < \alpha = 0,05$ dan nilai $OR= 2,200$ yang artinya ibu yang memiliki Pendidikan rendah memiliki peluang lebih besar tidak

memberikan imunisasi campak rubella dibandingkan dengan ibu berpendidikan lebih tinggi.

2.3.3 Hubungan Variabel Sumber Informasi terhadap Pencegahan Campak

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara transmisi informasi, media informasi komunikasi massa. Sumber informasi dapat berasal dari media cetak (koran, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet) dan kegiatan tenaga Kesehatan seperti pelatihan. Sumber informasi berperan penting dalam menentukan sikap dan keputusan seseorang untuk bertindak. Informasi dari berbagai sumber mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang menerima banyak informasi pada umumnya akan memiliki pengetahuan yang luas. Semakin banyak seseorang membaca, semakin baik pengetahuannya dibandingkan hanya mendengar atau melihat. Memiliki banyak informasi Kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku Kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Akses terhadap informasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu akan imunisasi. Ibu menerima informasi dari media, petugas Kesehatan dan orang lain menunjukkan peluang lebih tinggi untuk memberikan vaksinasi kepada anak dibandingkan ibu yang tidak menerima informasi (Karlina, 2022).

Menurut (Andrelia *et al.*, 2022) pada hasil penelitiannya menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,032 < \alpha = 0,05$ ada hubungan signifikan antara variabel sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada balita di Puskesmas Sungai Riam. Sama dengan hasil penelitian (Siregar *et al.*, 2021) bahwa pada variabel sumber informasi ibu tentang imunisasi MR dengan

cakupan Imunisasi MR di Desa Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka ada hubungan signifikan. Sumber informasi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya cakupan imunisasi MR pada balita di Desa Simpang Tiga Pekan.

2.3.4 Hubungan Variabel Dukungan Keluarga terhadap Pencegahan Campak

Dukungan sosial merupakan salah satu keadaan bermanfaat bagi individu yang berasal dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang mengetahui bahwa ada orang lain yang peduli dan menghargainya. Dukungan keluarga berarti sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga yang terkena dampak. Keluarga bertindak sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memastikan bahwa orang yang mendukung selalu siap memberikan bantuan dan dukungan (Afiana, 2019).

Peran keluarga sangat penting dalam segala aspek pelayanan Kesehatan anggota keluarga. Keberhasilan pelayanan Kesehatan keluarga bergantung sepenuhnya pada kesadaran pasien dan dukungan keluarga yang baik. Keluarga berperan mendukung sepanjang masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Jika dukungan seperti ini tidak ada maka keberhasilan dalam penyembuhan akan sangat terbatas. Keluarga berfungsi merawat Kesehatan khususnya menjaga derajat Kesehatan anggota keluarga agar produktivitas tetap tinggi. Tujuan utama adalah untuk melindungi dan mencegah penyakit yang mungkin dialami oleh keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Pendit *et al.*, 2019) mengenai variabel hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi MR di Puskesmas Moumunu Kecamatan Buol Sulawesi Tengah diperoleh hasil dengan nilai

p- Value = 0,000 < α (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi MR di Puskesmas Moumunu. Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian (Yunani *et al.*, 2023) didapatkan hasil statistik p- Value = 0,000 < α (0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan terselenggaranya imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Gedong Tataan. Hal ini merupakan salah satu fungsi keluarga diharapkan dapat lebih mengenal dan melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang Kesehatan.

2.3.5 Hubungan Variabel Pendapatan Keluarga terhadap Pencegahan Campak

Status sosial ekonomi merupakan tingkat pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pengeluaran untuk pangan dan semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin baik status gizi masyarakat. Anak-anak yang tinggal di negara berkembang dan berpenghasilan rendah dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak memadai adalah kelompok yang paling berisiko tertular dan meninggal akibat infeksi penyakit. Pendapatan seseorang menentukan mampu atau tidaknya untuk menjaga kondisi kesehatannya. Situasi ini akan berbeda ketika pendapatan tidak disertai pemahaman yang memadai tentang penyakit, maka risiko terpapar penyebab penyakit akan tinggi (Batubara and Oktaviani, 2018)

Melalui Surat Keputusan Gubernur Aceh tentang penetapan Upah Minimum Kota Banda Aceh tahun 2022, sudah ditetapkan pada angka Rp. 3.280.327 per bulan. Angka tersebut terjadi peningkatan sebanyak Rp. 55.327 dibandingkan di tahun 2021 (UMP Aceh, 2022)

Menurut (Gahara *et al.*, 2015) pada hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan status ekonomi dengan kelengkapan imunisasi wajib mendapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan status ekonomi dengan kelengkapan imunisasi pada anak usia 1 tahun di Puskesmas Kampung Sawah.

2.3.6 Hubungan Peran Petugas Kesehatan terhadap Pencegahan Campak

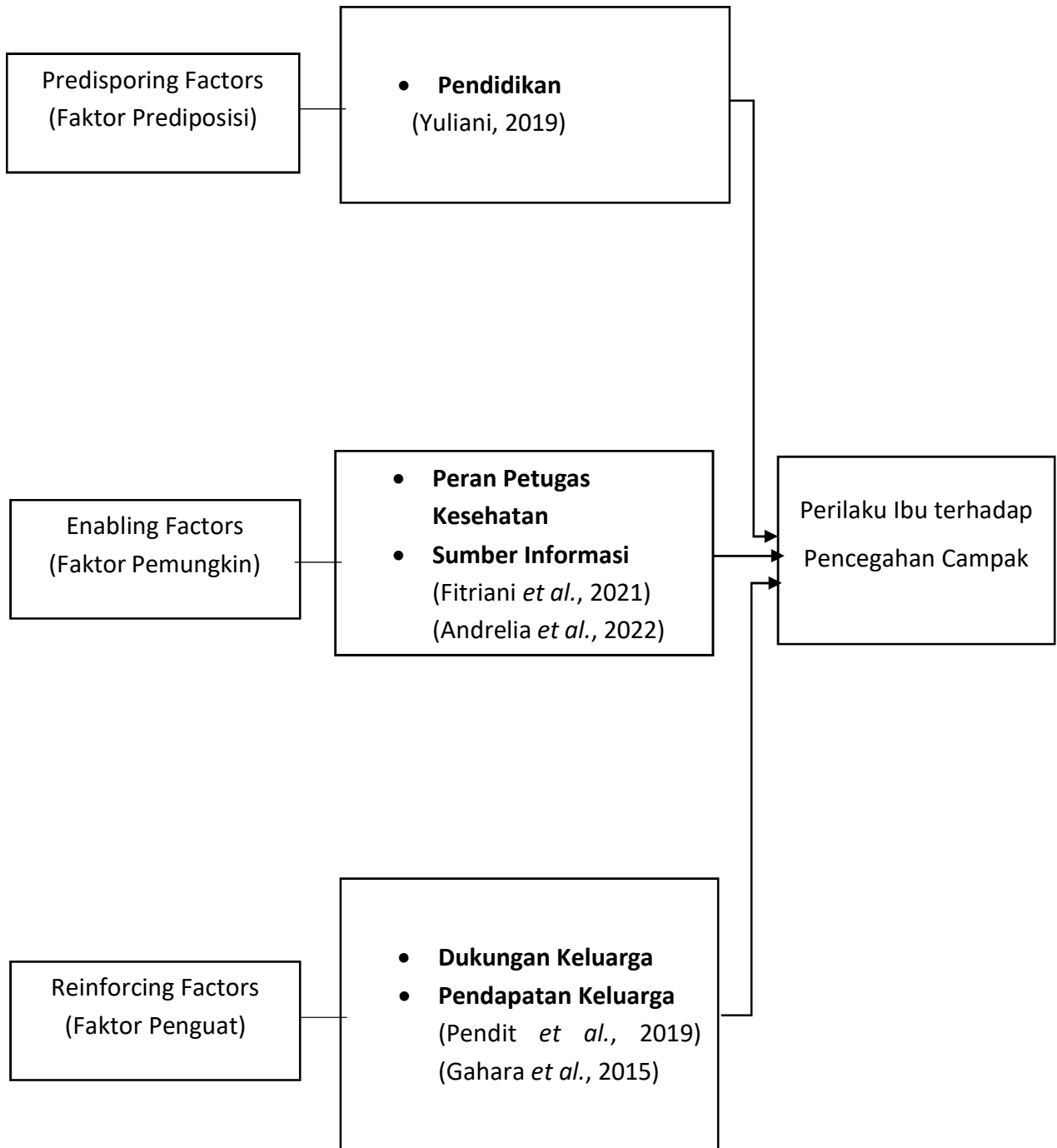
Jarak yang terlalu jauh dan sulitnya transportasi akan membuat masyarakat enggan untuk berobat. Mereka lebih memilih tempat berobat yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Petugas Kesehatan bertindak sebagai pelindung masyarakat. Melalui tenaga kesehatan para ibu mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan informasi yang komprehensif mengenai vaksinasi khususnya pencegahan campak, karena para tenaga Kesehatan ahli di bidangnya sehingga dijadikan sebagai tempat bertanya dan pemberian masukan untuk pemanfaatan pelayanan Kesehatan. Tenaga Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku Kesehatan di masyarakat. Peran tenaga Kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang vaksinasi campak dan mendorong ibu yang memiliki anak usia 0-9 bulan untuk melakukan vaksinasi dasar secara rutin (Falawati, 2022).

Berdasarkan jurnal (Fitriani *et al.*, 2021) melihat variabel peran petugas Kesehatan dengan pemberian imunisasi campak lanjutan pada hasil uji statistik mendapatkan nilai yang signifikan yaitu $p = 0,092 > \alpha = 0,05$ terdapat hubungan

peran petugas Kesehatan dengan pemberian imunisasi campak lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma.

Hal ini didukung oleh penelitian (Utari Miranda Sari, 2022) yang juga menemukan adanya hubungan antara peran tenaga Kesehatan dengan pemberian imunisasi campak, hasil uji statistik chi-square didapat $p = 0,001 > \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara peran petugas dengan pemberian imunisasi campak pada balita di Puskesmas Gelumbang Tahun 2022. Tenaga Kesehatan sebagai orang yang berpengaruh di masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku Kesehatan di masyarakat. Ibu yang mendapat dukungan dan dorongan dari tenaga medis mempunyai partisipasi yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak dapat dukungan dari tenaga medis. Petugas Kesehatan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan Kesehatan professional.

2.4 Kerangka Teori

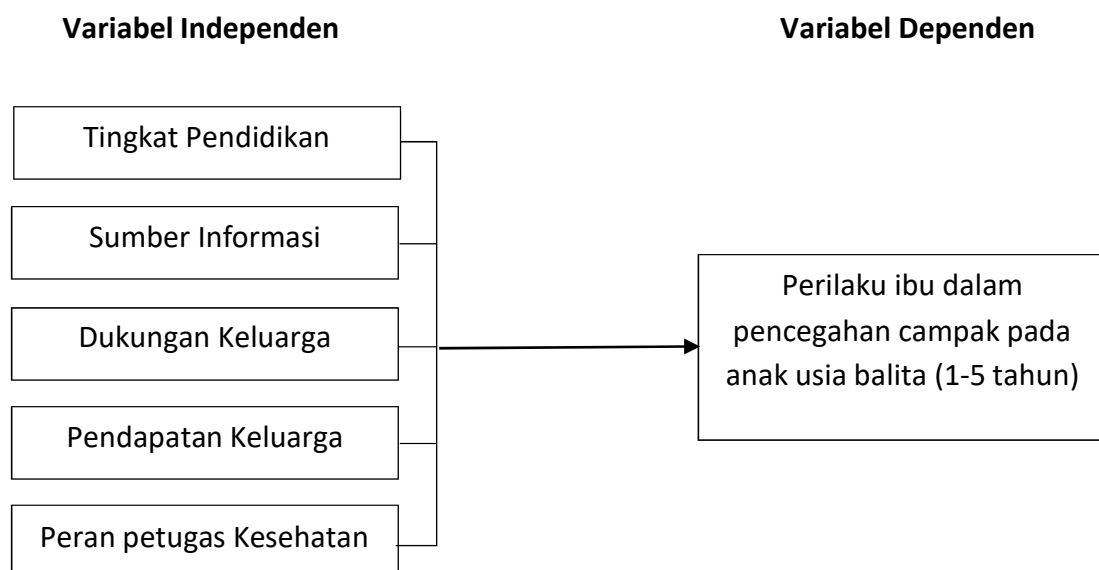


Gambar 2.4 Kerangka Teori

Sumber : Teori Lawrence Green (1980) modifikasi (Yuliani, 2019; Fitriani *et al.*, 2021; Andrelia *et al.*, 2022; Pendit *et al.*, 2019; Gahara *et al.*, 2015)

BAB III**KERANGKA KONSEP****3.1 Kerangka Konsep**

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka kerangka konsep yang dibuat peneliti dalam penelitian ini variabel dependen yaitu perilaku pencegahan campak, sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga, status imunisasi campak dan peran petugas kesehatan. Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini :

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat diukur, diamati atau diidentifikasi dalam konteks penelitian yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan atau hubungan antara individu, kelompok atau fenomena.

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan perubahannya dapat digunakan untuk mengukur dampak atau hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita.

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini merujuk pada determinan yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik populasi yang berperan sebagai prediktor, penyebab atau risiko yang mempengaruhi variabel dependen yang sedang diteliti. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu, Pendidikan Ibu, Sumber Informasi, , Pendapatan Keluarga, Dukungan Keluarga dan Peran petugas Kesehatan.

3.3 Definisi Operasional

TABEL 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel Dependen | | | | | | |
|----------------------------|----------------------------|---|------------------|------------------|--|-------------------|
| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
| 1. | Perilaku Pencegahan Campak | Respon atau Tindakan untuk melakukan pencegahan campak yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi perilaku. | Kuesioner | wawancara | 0=Perilaku Baik 1=Perilaku Kurang | Ordinal |
| Variabel Independen | | | | | | |
| 2. | Tingkat Pendidikan | Tingkat Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden | Kuesioner | Wawancara | 0= Pendidikan Tinggi 1= Pendidikan Menengah 2= Pendidikan Rendah | Ordinal |
| 3. | Sumber Informasi Campak | Ada atau tidak mendapatkan informasi terkait campak dari media langsung, media cetak, media internet dan media elektronik. | Kuesioner | Wawancara | 0= Ada 1= Tidak Ada | Ordinal |
| 4. | Dukungan Keluarga | Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan dari keluarga | Kuesioner | Wawancara | 0=Mendukung 1= Kurang Mendukung | Ordinal |

| | | | | | | |
|----|-------------------------|--|-----------|-----------|--|---------|
| | | kepada anggota keluarga terhadap pencegahan campak | | | | |
| 5. | Pendapatan keluarga | Pendapatan kepala keluarga dalam sebulan | Kuesioner | Wawancara | 0= > UMP Rp. 3.280.327 1= < UMP Rp. 3.280.327 | Ordinal |
| 6. | Peran Petugas Kesehatan | Peran tenaga Kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman dan informasi mengenai vaksinasi khususnya pencegahan campak. | Kuesioner | Wawancara | 0= Berperan 1= Kurang Berperan | Ordinal |

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel merupakan unsur penelitian yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan untuk menjelaskan cara mengukur variabel. Metode pengukuran variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Pengukuran Variabel Dependen

1. Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak

0. Perilaku Baik : Jika diperoleh mean $\geq 20,5$

1. Perilaku Kurang : Jika diperoleh mean $< 20,5$

3.4.2 Pengukuran Variabel Independen

1. Pendidikan (Kemendikbud, 2003)

- 0. Pendidikan Tinggi : jika responden berpendidikan PT
- 1. Pendidikan Menengah : jika responden berpendidikan SMA
- 2. Pendidikan Dasar : jika responden berpendidikan SD dan SMP

2. Sumber Informasi

- 0. Ada : Jika sumber informasi responden menjawab pertanyaan “Ya”
- 1. Tidak Ada : Jika sumber informasi responden menjawab pertanyaan “Tidak”

3. Dukungan Keluarga dalam pencegahan campak (Supriatin, 2015)

- 0. Mendukung : Jika skor yang didapat $\text{mean} \geq 3,4$
- 1. Kurang Mendukung : Jika skor yang didapat $\text{mean} < 3,4$

4. Pendapatan Keluarga (UMP Aceh, 2022)

- 0. > UMP : Jika pendapatan keluarga perbulan lebih dari Rp. 3.280.327
- 1. < UMP : jika pendapatan keluarga perbulan kurang dari Rp. 3.280.327

5. Peran Petugas Kesehatan

- 0. Berperan : Jika skor yang didapat $\geq 4,5$

1. Kurang Berperan : Jika skor yang didapat mean < 4,5

3.5 Hipotesa Penelitian

a. Tingkat Pendidikan

Ha: Ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota.

b. Sumber Informasi

Ha: Ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota.

c. Dukungan Keluarga

Ha: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota.

d. Pendapatan Keluarga

Ha: Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota.

e. Peran Petugas Kesehatan

Ha: Ada hubungan antara peran petugas Kesehatan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pada saat bersamaan atau sekali waktu, bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku ibu terhadap pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah UPTD kerja Puskesmas Lampaseh Kota tahun 2023.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam Penelitian ini adalah jumlah ibu yang memiliki balita di UPTD Puskesmas Lampaseh yang terbagi dari enam desa. Adapun distribusi Ibu yang memiliki balita di setiap desa pada tabel 4.1, sebagai berikut

TABEL 4. 1 Jumlah Balita menurut desa Kecamatan Kutaraja

| No | Nama Desa | Jumlah Balita |
|-------|---------------|---------------|
| 1. | Keudah | 165 |
| 2. | Peulanggahan | 214 |
| 3. | Merduati | 151 |
| 4. | Lampaseh Kota | 127 |
| 5. | Gampong Pande | 91 |
| 6. | Gampong Jawa | 181 |
| Total | | 929 |

Sumber: (Data UPTD Puskesmas Lampaseh)

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Ketika populasinya besar dan tidak memungkinkan penelitian untuk mempelajarinya semua yang dimiliki penduduk karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan sumber daya waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel dari populasi yang ada untuk mewakili. Dari populasi tersebut ditarik sampel dengan menggunakan Rumus *Slovin*, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus tepat. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel pada populasi adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Maka perhitungan sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{127+151+165+214+181+91}{1+127+151+165+214+181+91 (0,1)^2} \quad n = \frac{929}{10,29}$$

n = 90,28 Jadi yang diambil sebanyak 90 sampel

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 90 orang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Pengambilan sampel per-desa menggunakan perhitungan rumus *Proporsional Random Sampling* yang terbagi dari enam desa. Penentuan sampel per-desa dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4. 2 Jumlah Sampel Menurut Kriteria Setiap Desa

| No | Nama Desa | Jumlah Balita | Perhitungan sampel | Jumlah sampel |
|--------------|---------------|---------------|---|---------------|
| | | | = $\frac{\text{Populasi Balita Perdesa}}{\text{Total Balita}} \times \text{sampel}$ | |
| 1. | Keudah | 165 | $(165:929) \times 90$ | 16 |
| 2. | Peulanggahan | 214 | $(214:929) \times 90$ | 20 |
| 3. | Merduati | 151 | $(151:929) \times 90$ | 15 |
| 4. | Lampaseh Kota | 124 | $(124:929) \times 90$ | 12 |
| 5. | Gampong Pande | 91 | $(91:929) \times 90$ | 9 |
| 6. | Gampong Jawa | 181 | $(181:929) \times 90$ | 18 |
| Total sampel | | | | 90 |

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan distribusi jumlah sampel untuk setiap desa. Desa Keudah sebanyak 16 sampel, Peulanggahan 20 sampel, Merduati 15 sampel, Lampaseh Kota 12 sampel, Gampong Pande 9 sampel dan Gampong Jawa 18 sampel. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan simple random sampling atau sampel secara acak menggunakan Microsoft Excel dengan rumus *Rand*. Peneliti mendapatkan data ibu yang memiliki balita pada setiap desa dalam bentuk *soft file* excel, setelah itu data diacak

menggunakan rumus Rand. Sampel diambil dari urutan no 1 sampai dengan jumlah yang diperlukan setiap desanya.

4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang berkenan menjadi responden dan memiliki anak usia balita (1-5 tahun).
- b. Ibu yang berada dalam rumah tangga, jika tidak ada boleh diwakilkan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya.
- c. Dalam satu rumah hanya memilih satu KK dan satu anak balita (1-5 tahun) yang ada di dalam KK.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu yang tidak berkenan menjadi responden.
- b. Ibu yang tidak memiliki anak balita usia 1-5 tahun.
- c. Responden yang tidak berada dirumah saat pengambilan data.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda Aceh. Wilayah kerja puskesmas Lampaseh Kota terdiri dari enam desa yaitu, Lampaseh Kota, Merduati, Keudah, Peulanggahan, Gampong Jawa dan Gampong Pande. Sampel dari penelitian diambil sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin di setiap desa.

4.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer (data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti) dan data sekunder (data yang diperoleh dari sumber lain).

4.4.1 Data Primer

Data Primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan ibu yang memiliki anak usia 1-13 tahun menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

4.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer diperoleh dari data World Health Organization (WHO), data Kementerian Kesehatan Indonesia, Riset Kesehatan Dasar tentang campak, referensi dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta literatur-literatur pendukung lainnya.

4.5 Pengumpulan Data

Penelitian ini dibantu oleh 2 orang enumerator (Mitha Rahma Salsabila, Jihan Nur Syawalia dan Herdinda Mutiara Sari), dan ditemani oleh petugas puskesmas untuk menunjukkan rumah responden. Peneliti menjelaskan isi kuesioner terlebih dahulu kepada enumerator sebelum melakukan penelitian di lapangan. Hal ini bertujuan agar pertanyaan dan jawaban yang didapatkan sesuai dengan asumsi peneliti. Berikut tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh responden :

1. Peneliti meminta izin dari Fakultas untuk melakukan penelitian.

2. Peneliti mengajukan dan mendapatkan surat persetujuan dari KESBANGPOL Kota Banda Aceh.
3. Peneliti meminta izin persetujuan kepada kepala puskesmas tempat lokasi penelitian.
4. Peneliti meminta izin persetujuan kepada kepala kecamatan Kuta Raja.
5. Peneliti memberikan informasi kepada responden penelitian tentang tujuan dan persetujuan keikutsertaan mereka.
6. Responden yang setuju untuk berpartisipasi akan diwawancarai menggunakan kuesioner terkait determinan yang berhubungan dengan perilaku pencegahan campak.

4.6 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data secara komputerisasi melalui Langkah-langkah sebagai berikut:

- b. Penyuntingan Data (*Editing*)

Hasil wawancara dan jawaban kuesioner yang diperoleh perlu disunting terlebih dahulu. Kegiatan editing bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan informasi yang benar.

- c. Membuat Lembaran Kode (*Coding Sheet*)

Lembaran atau kartu kode berisi kolom nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan. Penelitian memberikan kode berupa nomor pada setiap jawaban yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data dan analisis data.

d. Memasukkan Data (*Transferring*)

Mengisi kolom-kolom kode sesuai dengan jawaban dari pertanyaan pada master tabel software *Microsoft Office Excel*, kemudian data ditransfer pada software SPSS atau STATA untuk dilakukan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

e. *Tabulating*

Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan yang digunakan oleh peneliti.

4.7 Analisa Data

Data yang sudah diolah selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum dari penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

4.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu perilaku Ibu dan variabel Independen pada penelitian ini yaitu, Pendidikan, Sumber Informasi, Dukungan Keluarga, Pendapatan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan. Pada analisis Univariat akan dilakukan analisis frekuensi bertujuan untuk menyediakan informasi deskripsi data yang menggambarkan demografi karakteristik dari sampel yang diambil.

4.7.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan variabel independen yang diduga berhubungan. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-square*, perhitungan dilakukan dengan komputerisasi *Statistical Programme for Social Science* (SPSS). Pada uji *chi-square* digunakan taraf nyata 95% untuk membuktikan hipotesis dengan ketentuan jika *P-value* < 0,05 (H_0 ditolak) sehingga disimpulkan H_a diterima yang berarti ada hubungan bermakna. Analisis crosstab atau tabel silang digunakan untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom. Uji *Chi-Square* digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, dan untuk mengetahui kelompok homogen serta untuk mengetahui parameter yang dispesifikasikan (*goodness of fit*). Nilai distribusi Chi Square selalu bernilai positif karena hasil kuadrat dan bentuk grafik yang terbentuk bervariasi bergantung pada *df* yang digunakan (Setyawan, 2022). Syarat uji Chi Square yaitu:

1. Skala data berjenis kategorik dan kategorik.
2. Jumlah sampel atau responden > 40 orang.
3. Tabel 2x2 : tidak boleh ada satupun cell dengan $E < 5$.
4. Tabel 2xk : maka jumlah cell dengan $E < 5$ tidak boleh lebih dari 20% total jumlah cell.
5. Bila Chi Square Hitung > Chi Square Tabel : H_0 ditolak.
6. Bila Chi Square Hitung < Chi Square Tabel : H_a diterima.

4.7.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menilai variabel mana yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan Perilaku Ibu dalam pencegahan campak. Uji

statistik yang digunakan adalah uji *regresi logistik berganda* (Dahlan, 2012).

Langkah-langkah melakukan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Melakukan analisis bivariat. Jika variabel bebas kategorik (uji *chi-square*) dan jika variabel bebas numerik (uji-t).
2. Menyeleksi variabel yang akan dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik. Variabel yang dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai P kurang dari 0,25 atau variabel yang secara teoritis penting.
3. Melakukan analisis multivariat regresi logistik dengan cara enter, backward, atau forward dan memanfaatkan secara langsung fasilitas yang sudah tersedia pada perangkat lunak.
4. Menginterpretasikan model akhir.

4.8 Penyajian Data

Seluruh data yang sudah dianalisis secara teliti, kemudian disajikan dalam bentuk sistematis dan dilengkapi tabel dengan uraian penjelasan dalam bentuk narasi dan tabel silang.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Kutaraja berada 0,5 meter diatas permukaan laut dengan ibu kota Kecamatan adalah Gampong Keudah. UPTD Puskesmas Lampaseh Kota merupakan salah satu dari 11 puskesmas di kota Banda Aceh, terletak di kecamatan Kutaraja yang kurang lebih 2 km dengan ibu Kota Banda Aceh. UPTD Puskesmas Lampaseh dibangun tahun 2005 memiliki luas bangunan 200m² dengan luas tanah 450m², yang terdiri dari bangunan induk sebanyak 1 unit dan perumahan paramedis sebanyak 1 unit.



Gambar 5. 1 Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh

Wilayah kerja puskesmas lampaseh memiliki luas 5,447 km² meliputi 6 (enam) desa yang terdiri dari 29 dusun, yaitu Lampaseh Kota, Merduati, Keudah, Peulanggahan, Gampong Jawa dan Gampong Pande. Adapun batas-batas wilayah

kecamatan kuta raja yaitu, Utara berbatasan dengan Kecamatan Selat Malaka, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman, Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam, Barat berbatasan dengan Kecamatan Meuraxa.

5.1.2 Demografi

Dari sumber data kantor camat Kutaraja jumlah penduduk berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh adalah 4.341 KK dan 14.694 jiwa yang terdiri dari 7.422 laki-laki dan 7.272 wanita.

TABEL 5. 1 Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh

| No | Nama Desa | Jumlah Penduduk | | |
|----|---------------|-----------------|-----------|---------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total Lk + Pr |
| 1. | Keudah | 1158 | 1139 | 2297 |
| 2. | Peulanghahan | 1360 | 1321 | 2681 |
| 3. | Merduati | 1420 | 1425 | 2845 |
| 4. | Lampaseh Kota | 1247 | 1171 | 2418 |
| 5. | Gampong Pande | 553 | 551 | 1104 |
| 6. | Gampong Jawa | 1684 | 1665 | 3349 |
| | Total | 7422 | 7272 | 14694 |

Sumber: Profil Puskesmas Lampaseh Tahun 2022

5.2 Prasarana dan Ketenagaan

Pelaksanaan suatu unit kerja tidak terlepas dari sumber daya manusia dalam hal ini adalah pegawai yang bertugas di wilayah Puskesmas Lampaseh. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang Kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan. Pelayanan Kesehatan merupakan upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan pelaporan dan dituangkan dalam suatu sistem.

TABEL 5. 2 Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Lampaseh

| Jumlah Tenaga Kesehatan Di UPTD Puskesmas Lampaseh Tahun 2022 | | |
|--|--|---------------|
| No | Jenis Tenaga | Jumlah |
| 1 | Dokter umum atau dokter layanan primer | 5 |
| 2 | Dokter Gigi | 1 |
| 3 | Perawat | 7 |
| 4 | Terapis Gigi dan Mulut | 1 |
| 5 | Bidan | 14 |
| 6 | Perawat Gigi | 1 |
| 7 | Apoteker | 1 |
| 8 | Asisten Apoteker | 1 |
| 9 | Penyuluhan Kesehatan Masyarakat | 1 |
| 10 | Epidemiologi Kesehatan | 1 |
| 11 | Sanitarian | 2 |
| 12 | Nutrisionis | 2 |
| 13 | Pranata Laboratorium | 2 |
| 14 | Pengadministrasi umum | 2 |
| 15 | CliningService | 1 |
| 16 | Tenaga lainnya | 6 |
| Jumlah | | 48 |

Sumber: Profil Puskesmas Lampaseh Tahun 2022

Sarana adalah bangunan yang digunakan untuk penyelenggaraan atau penunjang pelayanan. Prasarana merupakan alat, jaringan dan system yang membuat suatu sarana dapat berfungsi. Sistem informasi puskesmas adalah salah satu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pada tabel 5.2 dapat dilihat prasarana yang tersedia di UPTD Puskesmas Lampaseh.

TABEL 5. 3 Prasarana UPTD Puskesmas Lampaseh

| No | Peralatan Medis | Yang Tersedia | Ada | Tidak Ada |
|-----|--|---|-----|-----------|
| 1. | Sistem Penghawaan | Ventilasi | √ | |
| | | Kipas Angin | √ | |
| | | Air Conditioner (AC) | √ | |
| 2. | Sistem Pencahayaan | Jendela | √ | |
| | | Lampu | √ | |
| 3. | Instalasi Sanitasi | Sistem air bersih | √ | |
| | | Sistem penyaluran air kotor dan/atau air limbah | √ | |
| | | Sistem pembangunan limbah infeksius dan non infeksius | √ | |
| 4. | Sistem kelistrikan | PLN | √ | |
| | | Genset | √ | |
| 5. | Sistem Komunikasi | Whatsapp | √ | |
| | | SMS | √ | |
| | | Telephone | √ | |
| 6. | Sistem Gas Medis | Portable | √ | |
| 7. | Sistem Proteksi petir | | | x |
| 8. | Sistem Proteksi kebakaran | Tabung APAR | √ | |
| 9. | Sistem pengendalian kebisingan | | | x |
| 10. | Sistem transportasi vertikal | Tangga | √ | |
| | | Ram | √ | |
| | Puskesmas keliling (Pusling) dan Ambulance | | | |
| | | Ambulance | √ | |

Sumber : Profil Puskesmas Lampaseh Tahun 2022

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh kota Banda Aceh, yang berlangsung selama 16 hari terhitung mulai tanggal 26 Desember 2023 sampai dengan 10 Januari 2024. Adapun sistem pengumpulan data dilakukan dengan cara turun ke enam desa dan menjumpai responden di rumah sesuai dengan jumlah sampel yang sudah di random sebanyak 90 responden. Penelitian ini bertujuan untuk melihat determinan yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 Tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh tahun 2023. Penelitian ini dibantu oleh 3 orang enumerator, maka hasil analisis penelitian disajikan sebagai berikut:

6.2 Karakteristik Responden

TABEL 6. 1

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PEKERJAAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|------------|
| 1. | PNS/Polri/TNI | 13 | 14,4 |
| 2. | Wirausaha | 8 | 8,9 |
| 3. | IRT | 56 | 62,2 |
| 4. | Swasta | 13 | 14,4 |
| | Total | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel 6.1 didapatkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar sebagai IRT yaitu 56 orang (62,2%), sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai wirausaha yaitu 8 orang (8,9%) dan responden yang bekerja sebagai PNS/Polri/TNI dan Swasta masing-masing berjumlah 13 orang (14,4%).

TABEL 6. 2
DISTRIBUSI BERDASARKAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Karakteristik | Mean | Standar Deviasi | Min-Maks |
|-----|-------------------------|------|-----------------|-----------|
| 1. | Jumlah Anggota Keluarga | 4,26 | 0,989 | 2-7 orang |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.2 distribusi jumlah anggota keluarga pada responden didapatkan rata-rata 4,26, standar deviasi (0,989) dengan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 7 orang dan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sedikit yaitu 3 orang.

TABEL 6. 3
DISTRIBUSI BERDASARKAN JUMLAH ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Karakteristik | Mean | Standar Deviasi | Min-Maks |
|-----|---------------|------|-----------------|-----------|
| 1. | Jumlah Anak | 2,30 | 1,016 | 1-5 orang |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.3 distribusi jumlah anak pada setiap responden didapatkan rata-rata 2,30, standar deviasi 1,016 dengan responden yang memiliki jumlah anak paling banyak yaitu 5 anak dan responden yang memiliki jumlah anak sedikit yaitu 1 anak.

TABEL 6. 4
DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Karakteristik | Mean | Standar Deviasi | Min-Maks |
|-----|---------------|-------|-----------------|-------------|
| 1. | Usia Anak | 38,82 | 13,499 | 12-60 bulan |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.4 distribusi ibu yang memiliki balita dengan rentang usia anak yang dimiliki oleh ibu didapatkan rata-rata 4,26, standar deviasi 13,499 dengan usia anak paling muda 12 bulan dan usia anak paling tua 60 bulan (5 tahun).

6.3 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi pada variabel dependen dan variabel independen, yaitu perilaku pencegahan campak, Pendidikan, pendapatan keluarga, sumber informasi, dukungan keluarga dan peran petugas Kesehatan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

6.3.1 Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita

TABEL 6. 5
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN
CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---|-----------|------------|
| 1. | Perilaku Kurang | 36 | 40,0 |
| 2. | Perilaku Baik | 54 | 60,0 |
| Total | | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.5 didapatkan distribusi responden yang memiliki perilaku baik terhadap pencegahan campak sebanyak 54 orang (60,0%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik terhadap pencegahan campak yaitu 36 orang (40,0%) dari total 90 responden.

TABEL 6. 6
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PERILAKU IBU PER DESA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Desa | Perilaku ibu dalam Pencegahan Campak | | | | Total | |
|--------------|---------------|--------------------------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|
| | | Perilaku Baik | | Perilaku Kurang | | | |
| | | n | % | n | % | n | % |
| 1. | Keudah | 10 | 62,5 | 6 | 37,5 | 16 | 100 |
| 2. | Peulanggahan | 10 | 50,0 | 10 | 50,0 | 20 | 100 |
| 3. | Gampong Jawa | 11 | 61,1 | 7 | 38,9 | 18 | 100 |
| 4. | Merduati | 11 | 73,3 | 4 | 26,7 | 15 | 100 |
| 5. | Gampong Pande | 5 | 55,6 | 4 | 44,4 | 9 | 100 |
| 6. | Lampaseh Kota | 7 | 58,3 | 5 | 41,7 | 12 | 100 |
| Total | | 54 | 60,0 | 36 | 40,0 | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.6 terdapat variasi distribusi perilaku ibu dalam pencegahan campak pada setiap desa. Beberapa desa memiliki persentase ibu dengan perilaku baik lebih tinggi daripada desa lain. Desa Merduati memiliki persentase perilaku baik sebesar (73,3%) dan Desa Keudah (62,5%), dibandingkan desa Peulanggahan memiliki persentase (50,0%). Pada distribusi setiap desa dengan ibu yang berperilaku kurang dalam pencegahan campak terdapat di Desa Peulanggahan dengan persentase (50,0%) dan Gampong Pande yaitu (44,4%).

Berdasarkan hasil persentase menurut desa menunjukkan, bahwa desa Peulanggahan menjadi desa dengan ibu yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak. Desa yang memiliki proporsi antara perilaku baik dan perilaku kurang yang mungkin menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan campak di desa tersebut. Jumlah responden pada penelitian ini mungkin juga dapat mempengaruhi hasil persentase pada setiap desa, maka disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak pada setiap desa.

6.3.2 Pendidikan Ibu

TABEL 6. 7
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDIDIKAN IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 26 | 28,9 |
| 2. | Menengah | 51 | 56,7 |
| 3. | Dasar | 13 | 14,4 |
| Total | | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel 6.7 didapatkan bahwa sebagian besar responden berada di tingkat pendidikan menengah yaitu 51 orang (56,7%), sedangkan responden yang paling sedikit berada di kategori tingkat pendidikan rendah yaitu 13 orang (14,4%) dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu 26 orang (28,9%) dari total keseluruhan 90 responden.

6.3.3 Pendapatan Keluarga

TABEL 6. 8
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Pendapatan Keluarga | Responden | Persentase |
|--------------|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 50 | 55,6 |
| 2. | Rendah | 40 | 44,4 |
| Total | | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan analisis pada tabel 6.8 distribusi frekuensi pendapatan keluarga responden menunjukkan rata-rata berpendapatan tinggi yaitu sebanyak 50 orang (55,6%) dan yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 40 orang (44,4%). Pendapatan keluarga perbulan pada penelitian ini sudah dijumlahkan antara pendapatan ayah dan ibu pada satu rumah dari total 90 responden.

6.3.4 Sumber Informasi Campak

TABEL 6. 9
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN SUMBER INFORMASI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Sumber Informasi Campak | Responden | Persentase |
|--------------|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | Ada Informasi | 66 | 73,3 |
| 2. | Tidak Ada Informasi | 24 | 26,7 |
| Total | | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.9 distribusi responden yang mendapatkan informasi tentang pencegahan campak sebanyak 66 orang (73,3%),

sedangkan responden yang tidak mendapatkan informasi tentang pencegahan campak yaitu 24 orang (26,7%) dari total 90 responden.

6.3.5 Dukungan Keluarga

TABEL 6. 10
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN DUKUNGAN KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Dukungan Keluarga | Responden | Persentase |
|--------------|-------------------|-----------|------------|
| 1. | Mendukung | 44 | 48,9 |
| 2. | Kurang Mendukung | 46 | 51,1 |
| Total | | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel 6.10 didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 46 orang (51,1%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung yaitu 44 orang (28,9%) dari total 90 responden.

6.3.6 Peran Petugas Kesehatan

TABEL 6. 11
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Peran Petugas Kesehatan | Responden | Persentase |
|--------------|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | Berperan | 50 | 55,6% |
| 2. | Kurang Berperan | 40 | 44,4% |
| Total | | 90 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel 6.11 didapatkan bahwa responden dengan adanya peran petugas Kesehatan sebanyak 50 orang (55,6%) dan responden kurang adanya peran petugas Kesehatan yaitu 40 orang (44,4%) dari total 90 responden.

6.4 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Perilaku Ibu dalam pencegahan campak dengan variabel independent pendidikan, pendapatan keluarga, sumber informasi, dukungan keluarga dan peran petugas Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh tahun 2023. Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji Chi-square (χ^2) dan bermakna apabila $P\text{-Value} < 0,05$. Hasil analisis bivariat dalam di lihat pada tabel berikut:

6.4.1 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

TABEL 6. 12
HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No. | Pendidikan | Perilaku ibu dalam Pencegahan Campak | | | | Total | | <i>p-Value</i> |
|--------------|------------|--------------------------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | | Perilaku Kurang | | Perilaku Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1. | Dasar | 9 | 69,2 | 4 | 30,8 | 13 | 100% | 0,039 |
| 2. | Menengah | 20 | 39,2 | 31 | 60,8 | 51 | 100% | |
| 3. | Tinggi | 7 | 26,7 | 19 | 73,1 | 26 | 100% | |
| Total | | 36 | 40,0 | 54 | 60,0 | 90 | 100 | |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.12 menunjukkan bahwa responden berpendidikan dasar sebesar 69,2% memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan campak, dibandingkan responden yang berpendidikan dasar sebesar 30,8% memiliki perilaku baik. Responden berpendidikan menengah sebesar 39,2% memiliki perilaku kurang, dibandingkan responden yang berpendidikan menengah sebesar 60,8% yang memiliki perilaku baik. Responden berpendidikan tinggi sebesar 26,7% memiliki perilaku kurang, dibandingkan responden berpendidikan tinggi sebesar 73,1% memiliki perilaku baik dalam pencegahan campak.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai *p-value* $0,039 < \alpha 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Hal ini dikarenakan semakin dasar tingkat pendidikan ibu akan cenderung memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak karena kurangnya pengetahuan yang didapatkan.

6.4.2 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan

Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

TABEL 6. 13

HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU DALAM
PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No | Pendapatan Keluarga | Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak | | | | Total | | P-Value |
|--------------|---------------------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|-----|---------|
| | | Perilaku kurang | | Perilaku Baik | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | |
| 1. | Rendah | 22 | 55,0 | 18 | 45,0 | 50 | 100 | 0,009 |
| 2. | Tinggi | 14 | 28,0 | 36 | 72,0 | 40 | 100 | |
| Total | | 36 | 40,0 | 54 | 60,0 | 90 | 100 | |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.13 menunjukkan responden dengan pendapatan keluarga rendah sebesar 55,0% memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak, dibandingkan responden dengan pendapatan keluarga rendah sebesar 45,0% memiliki perilaku baik dalam pencegahan campak. Responden dengan pendapatan tinggi sebesar 28,0% memiliki perilaku kurang baik, dibandingkan responden dengan pendapatan tinggi yaitu 72,0% memiliki perilaku baik dalam pencegahan campak.

Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,009 < \alpha$ $0,05$ hal ini yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Keluarga yang berpendapatan tinggi (\geq UMP) akan lebih memperhatikan Kesehatan anggota keluarga karena memiliki biaya untuk menjaga

Kesehatan. Berbeda dengan keluarga yang berpendapatan rendah (< UMP) akan memiliki perilaku kurang dalam pencegahan karena keterbatasan biaya.

6.4.3 Hubungan Sumber Informasi dengan Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

TABEL 6. 14
HUBUNGAN SUMBER INFORMASI PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No | Sumber Informasi | Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak | | | | Total | | P-Value |
|--------------|---------------------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|-----|---------|
| | | Perilaku kurang | | Perilaku Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1. | Tidak Ada Informasi | 19 | 79,2 | 5 | 20,8 | 24 | 100 | 0,001 |
| 2. | Ada Informasi | 17 | 25,8 | 49 | 74,2 | 66 | 100 | |
| Total | | 36 | 40,0 | 54 | 60,0 | 90 | 100 | |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.14 menunjukkan responden yang tidak ada informasi sebesar 79,2% memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan campak, dibandingkan responden yang tidak ada informasi sebesar 20,8% memiliki perilaku baik. Responden yang ada informasi sebesar 25,8% memiliki perilaku kurang baik, dibandingkan responden dengan ada informasi sebesar 74,2% memiliki perilaku baik dalam pencegahan campak pada anak usia balita.

Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai *p-value* 0,001 < α 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak

pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Ibu yang tidak ada informasi cenderung memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak, karena terbatasnya akses dalam mendapatkan informasi terkait campak.

6.4.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

TABEL 6. 15
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU DALAM
PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No | Dukung Keluarga | Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak | | | | Total | | P-Value |
|--------------|------------------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|-----|---------|
| | | Perilaku kurang | | Perilaku Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1. | Kurang Mendukung | 31 | 67,4 | 15 | 32,6 | 46 | 100 | 0,001 |
| 2. | Mendukung | 5 | 11,4 | 39 | 88,6 | 44 | 100 | |
| Total | | 36 | 40,0 | 54 | 60,0 | 90 | 100 | |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.15 menunjukkan bahwa responden dengan keluarga kurang mendukung sebesar 67,4% memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak, dibandingkan responden keluarga kurang mendukung sebesar 32,6% memiliki perilaku baik. Pada kategori responden dengan keluarga mendukung sebesar 11,4% memiliki perilaku kurang, dibandingkan responden dengan keluarga mendukung sebesar 88,6% memiliki perilaku baik.

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara

dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Ibu dengan keluarga kurang mendukung cenderung memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak karena ibu tidak mendapatkan dukungan untuk melakukan pencegahan campak dari keluarga.

6.4.5 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

TABEL 6. 16

HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

| No | Peran Petugas Kesehatan | Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak | | | | Total | | P-Value |
|--------------|-------------------------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|-----|---------|
| | | Perilaku kurang | | Perilaku Baik | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | |
| 1. | Kurang Berperan | 28 | 70,0 | 12 | 30,0 | 40 | 100 | 0,001 |
| 2. | Berperan | 8 | 16,0 | 42 | 84,0 | 50 | 100 | |
| Total | | 36 | 40,0 | 54 | 60,0 | 90 | 100 | |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6.16 menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapatkan peran petugas kesehatan sebesar 70,0% memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak, dibandingkan responden yang petugas Kesehatan kurang berperan sebesar 30,0% memiliki perilaku baik. Pada kategori responden yang ada peran petugas Kesehatan sebesar 16,0% memiliki perilaku kurang, dibandingkan responden ada peran petugas Kesehatan sebesar 84,0% memiliki perilaku baik dalam pencegahan campak pada anak usia balita.

Hasil uji statistic Chi-square diperoleh hasil nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan signifikan antara peran petugas Kesehatan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Ibu yang kurang mendapatkan peran petugas Kesehatan, cenderung memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak. Hal ini karena sebagian ibu mendapatkan informasi terkait campak melalui petugas kesehatan, dengan adanya peran petugas Kesehatan ibu akan semakin yakin untuk melakukan perilaku pencegahan kepada anak mereka.

6.5 Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menilai variabel independent mana yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita. Uji statistik yang digunakan dalam analisis multivariat adalah uji regresi logistik. Variabel yang akan dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik adalah variabel independen yang pada hasil analisis bivariat memiliki nilai $p < 0,25$. Seleksi Variabel yang termasuk ke dalam analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6. 17
HASIL SELEKSI VARIABEL ANALISIS BIVARIAT

| No | Variabel | <i>p-value</i> |
|----|-------------------------|----------------|
| 1. | Pendidikan | 0,039 |
| 2. | Pendapatan Keluarga | 0,009 |
| 3. | Sumber Informasi | 0,001 |
| 4. | Dukungan Keluarga | 0,001 |
| 5. | Peran Petugas Kesehatan | 0,001 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel 6.17 menunjukkan ada variabel yang memiliki nilai $p > 0,25$ yaitu variabel pendidikan, pendapatan keluarga, sumber informasi, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.

TABEL 6. 18
HASIL ANALISIS MULTIVARIAT UJI REGRESI LOGISTIK

| No | Variabel | P-Value | OR | 95% (CI) |
|----|-------------------------|---------|--------|--------------|
| 1. | Pendidikan | | | |
| | - Pendidikan tinggi | 0,264 | - | - |
| | - Pendidikan menengah | 0,179 | 0,243 | 0,031-1,914 |
| | - Pendidikan rendah | 0,106 | 0,223 | 0,036-1,378 |
| 2. | Pendapatan Keluarga | 0,738 | 1,241 | 0,351-4,390 |
| 3. | Sumber Informasi | 0,130 | 2,922 | 0,730-11,689 |
| 4. | Dukungan Keluarga | 0,001 | 10,206 | 2,674-38,959 |
| 5. | Peran Petugas Kesehatan | 0,005 | 5,942 | 1,736-20,334 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.18 pemodelan pertama ada tiga variabel yang mempunyai nilai $p\text{-value} > 0,05$ yaitu pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan sumber informasi. Pada Langkah selanjutnya variabel tersebut dikeluarkan dari pemodelan. Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik menunjukkan ada dua variabel yang memiliki nilai $p\text{-Value} < 0,05$ yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Sehingga hasil akhir pemodelan sebagai berikut :

TABEL 6. 19

**HASIL ANALISIS PEMODELAN MULTIVARIAT VARIABEL DUKUNGAN KELUARGA
DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN
CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

| No | Variabel | P | OR | 95%(CI) |
|-----------|-------------------------|-------|---------|--------------|
| 1. | Dukungan Keluarga | 0,001 | 10, 206 | 2,674-38,959 |
| 2. | Peran Petugas Kesehatan | 0,005 | 5,942 | 1,736-20,334 |
| Konstanta | | 0,959 | 3,673 | |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.19 tahap akhir pemodelan multivariat menggunakan uji regresi logistik, terlihat bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai hubungan paling signifikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita dengan nilai (*P-Value* = 0,001) dan (OR= 10,206). Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden yang kurang dukungan keluarga berpeluang 10 kali memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak pada anak, dibandingkan responden dengan keluarga mendukung akan memiliki perilaku baik.

Variabel peran petugas Kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak, menunjukkan hasil dengan nilai (*P-Value* =0,005) dan nilai (OR = 5,942). Nilai tersebut menunjukkan responden yang kurang mendapatkan peran petugas Kesehatan akan berpeluang 5 kali memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan campak pada anak usia balita dibandingkan responden yang ada peran petugas Kesehatan.

6.6 Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti membahas hasil analisis data dari penelitian tentang determinan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) secara rinci dan mengaitkannya dengan literatur terkait. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

6.6.1 Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seseorang, karena orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima masukan dan tindakannya sendiri. Pendidikan merupakan bidang penting yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang untuk mencari informasi, menyelesaikan masalah dan membentuk perilaku seseorang. Perilaku positif terhadap pencegahan penyakit didasari oleh pengetahuan dan sikap yang diterima melalui pendidikan yang lebih baik (Zega, 2020).

Hasil analisis univariat menunjukkan ibu dengan pendidikan menengah sebesar 51 orang (56,7%), sedangkan ibu berpendidikan tinggi 26 orang (28,9%) dan pendidikan rendah 13 orang (14,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,039 < 0,05$. Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani (2019) berjudul Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi

Campak Rubella (MR) Pada Bayi Usia 9-24 Bulan. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,021 < 0,05$ dengan nilai $OR= 2,200$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi campak rubella. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Teti dan Jannah, (2022) dengan nilai $p\text{-value}= 0,031 < 0,05$ dan nilai $OR= 10,125$ bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian imunisasi campak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lisni *et al.*, (2023) menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku masyarakat terhadap imunisasi campak semasa pandemic Covid-19 di Puskesmas Bayu, dengan hasil nilai $p\text{-value}= 0,001 < 0,05$.

Berbeda dengan hasil penelitian Uswatun and Daramusseng, (2020) berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Risiko Kejadian Campak Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran. Menunjukkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,914 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan risiko campak ($PR=0,872$; $95\% CI=0,409-1,859$) nilai $PR < 1$ maka tingkat pendidikan ibu bukan faktor risiko melainkan sebagai faktor protektif. Penelitian lainnya yang tidak berkaitan dilakukan oleh (Janna *et al.*, 2023) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Risiko Penyakit Campak Pada Balita Di Puskesmas Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,291 > 0,05$ bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penyakit campak pada balita di Puskesmas Singkil.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan yang berkaitan. Tingkat pendidikan ibu pada lokasi penelitian yang dilakukan, lebih banyak ibu dengan pendidikan

menengah yaitu SMP dan SMA. Ibu dengan pendidikan tinggi dan pendidikan menengah lebih cenderung berperilaku untuk mencegah penyakit campak. Ibu dengan pendidikan rendah kurang untuk melakukan pencegahan campak pada anak karena kurangnya pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk menjaga kesehatan anak.

6.6.2 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

Keluarga dengan pendapatan tinggi menghadapi beban keuangan yang lebih besar dibandingkan rumah tangga berpendapatan rendah dan hal ini ada hubungannya dengan perilaku. Masyarakat dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan faktor Kesehatan sehingga bersedia mengeluarkan lebih banyak biaya untuk biaya pelayanan Kesehatan. Hal ini berbeda dengan masyarakat berpendapatan rendah kurang peduli terhadap masalah Kesehatan, karena keterbatasan biaya, jarak ke fasilitas Kesehatan dan pengetahuan yang kurang dalam penanganan penyakit (Mukhibin *et al.*, 2015).

Hasil analisis univariat menunjukkan ibu dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 50 orang (55,6%), sedangkan ibu dengan pendapatan keluarga rendah yaitu 40 orang (44,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai *p-Value* sebesar $0,009 < 0,05$. Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah *et al.*, 2017) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Campak Pada Balita di Kecamatan Bekasi Timur. Diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan kejadian penyakit campak di Kecamatan Bekasi Timur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gahara *et al.*, 2015) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan status ekonomi dengan kelengkapan imunisasi wajib pada anak usia 1 tahun di Puskesmas Kampung Sawah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujiati *et al.*, 2015) dengan nilai $p\text{-value} = 0,024 < \alpha 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan kejadian campak pada anak usia 1-14 tahun di Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Penghasilan keluarga yang kurang meningkatkan risiko 1,014 kali hingga 6,033 kali dibandingkan dengan penghasilan keluarga yang cukup.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isnayni, 2017) menunjukkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,725 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status imunisasi dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Billa, 2023) juga memperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status kelengkapan imunisasi campak pada anak balita di Kelurahan Naikolan. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Candrasari *et al.*, 2020) yang berjudul Analisis Faktor Ibu dan Pengaruhnya Terhadap Kepesertaan Balita Dalam Vaksinasi MR. Menunjukkan hasil uji statistik $P\text{-Value} = 0,399 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan kepesertaan balita vaksinasi MR.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan. Pendapatan keluarga pada lokasi penelitian yang dilakukan, tidak begitu berbeda antara pendapatan keluarga tinggi dengan pendapatan keluarga rendah. Responden yang diwawancarai Sebagian besar berprofesi sebagai IRT. Hal ini menjadikan pendapatan pada suatu keluarga hanya diperoleh dari satu orang saja. Keluarga dengan pendapatan tinggi lebih cenderung banyak mengeluarkan biaya untuk menjaga kesehatan anggota keluarga, dibandingkan dengan keluarga berpendapatan rendah yang kurang mengeluarkan biaya lebih untuk kesehatan. Jumlah anggota keluarga atau tanggungan didalam suatu keluarga juga menjadi perhitungan dalam keluarga untuk mengeluarkan biaya kesehatan.

6.6.3 Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

Faktor yang mendukung atau memfasilitasi perilaku adalah sarana dan prasarana, sumber informasi dan fasilitas yang memungkinkan terjadinya perilaku Kesehatan seperti Puskesmas, posyandu dan rumah sakit. Media merupakan sarana dalam mengakses informasi dan mempunyai pengaruh yang kuat dalam perilaku pencegahan penyakit (Insani dan Prakoso, 2022)

Hasil analisis univariat menunjukkan ibu yang mendapatkan informasi sebanyak 66 orang (73,3%), sedangkan ibu yang tidak mendapatkan informasi yaitu 24 orang (26,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-Value sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis H_a dapat diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku ibu

dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar *et al.*, 2021) dengan hasil statistik $p\text{-value}= 0,000 < 0,05$ ada hubungan bermakna antara sumber informasi ibu tentang imunisasi MR dengan cakupan imunisasi MR di Desa Simpang Tiga Pekan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andreliana *et al.*, 2022) yang menunjukkan nilai $p\text{-value}= 0,032 < 0,05$ adanya hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada balita di Puskesmas Sungai Riam. Penelitian lainnya terkait sumber informasi dilakukan oleh (Subli *et al.*, 2020) diperoleh nilai $p\text{-value}= 0,000$. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sumber informasi dengan status imunisasi campak pada balita di Puskesmas.

Berbeda dengan hasil penelitian (Yunola and Sari, 2021) “Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella” yang tidak sejalan menunjukkan hasil nilai $p\text{-value}= 0,138 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara sumber informasi dengan imunisasi *Measles Rubella*. Peneliti berpendapat sumber informasi tidak mempengaruhi kelengkapan imunisasi, karena media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi belum tentu diterima dan dilaksanakan oleh penerima informasi.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sumber informasi sangat berkaitan dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan campak. Berdasarkan wawancara dengan responden lebih sering mendapatkan informasi langsung seperti dari keluarga, teman, petugas Kesehatan

maupun tetangga. Perkembangan teknologi mendorong ibu untuk lebih memanfaatkan media sosial dalam mencari informasi tentang Kesehatan, hal ini juga menjadi hasil penelitian bahwa sebagian ibu juga ada yang mendapatkan informasi dari media sosial. Ibu yang mendapatkan informasi cenderung lebih melakukan perilaku untuk mencegah penyakit campak pada anak daripada ibu yang tidak mendapatkan informasi.

6.6.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

Anggota keluarga berperan dalam menyebarkan informasi, bimbingan, saran, nasehat dan masukan. Dukungan keluarga meliputi dorongan dan pengawasan mengenai kebiasaan hidup sehari-hari dan pengobatan. Keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan Kesehatan pada anak. Dukungan manusia merupakan bentuk kepedulian dan kasih sayang yang membuat individu merasa nyaman, aman dan dihormati (Rosmaya *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan ibu dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 44 orang (48,9%), sedangkan ibu dengan dukungan keluarga tidak mendukung yaitu 46 orang (51,1%). Pada analisis bivariat menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai p-Value sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis H_a dapat diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andrelia *et al.*, 2022) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu

dalam pemberian imunisasi campak pada balita di Puskesmas Riam, dengan nilai p -value = $0,001 < 0,05$. Penelitian lainnya terkait dengan dukungan keluarga yang dilakukan oleh (Lestari dan Siyam, 2023) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan Status Imunisasi Campak (MR1) pada Masa Pandemi Covid-19, dengan nilai P -value = $0,001 < 0,05$. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lisni *et al.*, 2023) didapatkan hasil statistic dengan nilai p -value = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku masyarakat terhadap imunisasi campak semasa pandemic Covid-19 di Puskesmas Bayu.

Berbeda dengan hasil penelitian (Billa, 2023) yang tidak sejalan menunjukkan hasil uji statistik p -value = $0,413 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi campak pada anak balita di Kelurahan Naikolan. Penelitian yang dilakukan oleh (Widaningsih, 2022) menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai P -Value = $0,53 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar di Bantar Jaya Pebayuran.

Menurut asumsi peneliti ibu yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih melakukan pencegahan campak untuk anak, dibandingkan ibu dengan keluarga kurang mendukung akan sulit untuk melakukan pencegahan campak pada anak. Berdasarkan wawancara dengan responden, mayoritas ibu mendapatkan dukungan keluarga terutama suami untuk memberikan imunisasi campak dan pencegahan lain untuk campak seperti vitamin A di posyandu. Sebagian ibu juga tidak melakukan pencegahan campak pada anak dikarenakan dukungan suami yang

tidak mengizinkan ibu untuk mengimunisasikan anak dan kurangnya pengetahuan atau informasi tentang pencegahan campak.

6.6.5 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun)

Tenaga Kesehatan memberikan ibu pengetahuan, pemahaman dan informasi yang komprehensif tentang pencegahan campak, khususnya vaksinasi campak. Petugas kesehatan dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan. Petugas Kesehatan bertanggung jawab untuk menyediakan layanan khusus kepada individu dan komunitas yang berdampak pada status kesehatan masyarakat. Mutu Pelayanan Kesehatan dipengaruhi oleh daya Tarik tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan ibu. Apabila pelayanan yang diterima sesuai dengan harapan, maka kualitas pelayanan dianggap baik dan memuaskan. Sebaliknya jika pelayanan yang diharapkan tidak memenuhi harapan, maka kualitas pelayanan tersebut dianggap rendah (Agustina *et al.*, 2022).

Menurut hasil analisis univariat ibu dengan peran petugas Kesehatan yang berperan sebanyak 50 orang (55,6%), sedangkan ibu dengan peran petugas Kesehatan yang kurang berperan yaitu 40 orang (44,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square memperoleh nilai *p-Value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran petugas Kesehatan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunani *et al.*, 2023) dengan hasil statistic $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan peran petugas Kesehatan dengan pemberian imunisasi rubella di posyandu Desa Bagelan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) juga menemukan adanya hubungan antara peran petugas Kesehatan dengan pemberian imunisasi campak, dengan hasil statistic $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ di Puskesmas Gelumbang Tahun 2022. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2022) diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara peran petugas dengan pemberian imunisasi booster campak Rubella di Puskesmas Pagar Gunung.

Berbeda dengan hasil penelitian (Fitriani *et al.*, 2021) yang tidak sejalan menunjukkan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,092 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi lanjutan Campak Rubella pada balita usia 18 bulan sampai 2 tahun. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian oleh (Falawati, 2020) didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 1,604 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang berarti antara peran petugas Kesehatan dengan kejadian campak di Kabupaten Muna.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian menunjukkan peran petugas Kesehatan berkaitan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak. Peran dari tenaga Kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana masyarakat berperilaku dalam melakukan pencegahan penyakit. Petugas Kesehatan yang kurang aktif dalam memberikan informasi terhadap ibu akan berdampak pada

perilaku ibu dalam menjaga Kesehatan keluarganya. Ibu yang mendapatkan peran dari petugas Kesehatan akan lebih melakukan perilaku pencegahan campak pada anak atas pengetahuan yang mereka dapatkan dari petugas. Berbeda dengan ibu yang kurang mendapatkan peran petugas kesehatan akan kurang untuk melakukan pencegahan campak pada anak serta kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang determinan yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota banda aceh tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square didapatkan, Ada hubungan antara Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak Pada Anak di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023
2. Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistic menunjukkan hasil variabel Dukungan Keluarga dengan nilai ($p= 0,001$; $OR= 10,206$). Ibu dengan keluarga kurang mendukung akan berpeluang 10 kali memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak pada anak, dibandingkan Ibu dengan keluarga mendukung. Variabel peran petugas Kesehatan diperoleh nilai ($p= 0,005$; $OR= 5,942$), menunjukkan bahwa ibu yang kurang mendapatkan peran petugas Kesehatan berpeluang 5 kali memiliki perilaku kurang dalam pencegahan campak. Kedua variabel tersebut menjadi determinan yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan

campak pada anak usia balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

7.2 Saran

1. Memastikan peran petugas Kesehatan untuk bagian KIE dan Imunisasi lebih aktif dalam memberikan informasi, dukungan dan mengedukasi ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi dan pencegahan campak. Dapat dilakukan dengan cara membuat media promosi kesehatan seperti brosur, poster, leaflet dan media lainnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Campak dan pencegahannya. Petugas KIE juga dapat memberikan pelatihan kepada kader di setiap desa untuk melakukan kegiatan yang mendukung peningkatan imunisasi kepada masyarakat.
2. Diharapkan kepada kader di setiap desa wilayah kerja Puskesmas Lampaseh untuk melakukan kunjungan pada keluarga balita yang imunisasinya tidak lengkap. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti penyuluhan pencegahan penyakit melalui imunisasi, sesi konseling keluarga dalam memberikan motivasi dalam mendukung upaya pencegahan penyakit dan peningkatan peran keluarga dalam ikutserta kunjungan ke posyandu.
3. Memerlukan penelitian lanjutan dengan jenis penelitian yang berbeda untuk memastikan determinan perilaku ibu dalam pencegahan campak pada anak. Penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan, kerentanan, status gizi dan variabel lain yang perlu dilakukan untuk mengkaji determinan lain yang dapat mempengaruhi perilaku Ibu dalam pencegahan campak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, A. (2019) 'Faktor Predisposing, Enabling, Dan Reinforcing Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Posbindu PTM Di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo'.
- Agushybana, F. *et al.* (2018) 'Buku Pintar Imunisasi Campak dan Rubella', in S.P. Jati and Martini (eds) *Buku Pintar Imunisasi Campak & Rubella*. Semarang: FKM UNDIP Press, p. 20.
- Agustina, M.Q. *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta', *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), pp. 171–178. Available at: <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.52>.
- Alimuddin, A. (2019) 'Studi Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak Di Wilayah UPTD Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2019'.
- Andreliya, Y. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Riamkecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022', 66, pp. 1–11.
- Andriani, L. (2017) 'Hubungan Karakteristik Balita, Umur Saat Imunisasi Campak, Riwayat ASI Eksklusif Terhadap Campak Klinis', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), p. 195. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i22017.195-206>.
- Armiatin (2023) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian campak di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), pp. 1–23.
- Azis, A. and Ramadhani, N.R. (2019) 'Hubungan Status Imunisasi, Umur Dan Jenis Kelamin Terhadap Penyakit Campak Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), pp. 37–41. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i2.228>.
- Batubara, A.R. and Oktaviani, W. (2018) 'Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), p. 225. Available at: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.212>.
- Billla, M.P.P. (2023) 'Determinan Kelengkapan Imunisasi Campak pada Anak Balita di Kelurahan Naikolan', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(April), pp. 362–366.
- Candrasari, A. *et al.* (2020) 'Analisis Faktor Ibu dan Pengaruhnya Terhadap Kepesertaan Balita Dalam Vaksinasi MR', *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health*, pp. 37–45.
- Dahlan, S.M. (2012) *Buku Analisa Multivariat Regresi Logistik*. Seri 9 ana. Jakarta: PT

Epidemiologi Indonesia. Available at: www.bukusopiyudin.com.

- Dinkes, A. (2020) *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020*. Available at: www.dinkes.acehprov.go.id.
- Dinkes, A. (2021) *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021*. Available at: www.dinkes.acehprov.go.id.
- Falawati, D. (2022) 'Hubungan Status Imunisasi dan Peran Petugas Imunisasi dengan Kejadian Campak di Kabupaten Muna', *Midwifery Journal*, 5, pp. 1612–1616.
- Falawati, W.F. (2020) 'Hubungan Status Imunisasi Dan Peran Petugas Imunisasi Dengan Kejadian Campak Di Kabupaten Muna', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), p. 60. Available at: <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1067>.
- Fitriani, D. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Campak Rubella Pada Balita Usia 18 Bulan Sampai 2 Tahun', *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(1), pp. 1–10. Available at: <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ>.
- Gahara, E. *et al.* (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah', *Medical Journal of Lampung University*, 4(9), pp. 144–148.
- Harisnal and Ediana, D. (2019) 'Determinan Kejadian Campak Pada Anak UHarisnal and Ediana, D. (2019) "Determinan Kejadian Campak Pada Anak Usia Balita di Kota Bukittinggi", *Jurnal Endurance*, 4(1), p. 162. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3326>.sia Balita di Kota Bukittingg', *Jurnal Endurance*, 4(1), p. 162. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3326>.
- Insani, L.A. and Prakoso, I.D. (2022) 'Hubungan Antara Pemberian Imunisasi Campak Dengan Kejadian Campak di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta', *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp. 130–136. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.130-136>.
- Isnayni, E. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Peran Keluarga Dengan Imunisasi Dasar', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), pp. 384–395. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>.
- Janna, A.H. *et al.* (2023) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Risiko Penyakit Campak Pada Balita Di Puskesmas Singkil Kabupaten Aceh Singkil', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), pp. 13–14.
- Karlina, S. (2022) 'Korelasi Antara Pendidikan Ibu dan Sumber Informasi dengan Status Imunisasi Anak Di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya Tahun 2019', 13, pp. 25–35.
- Kemendikbud (2003) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', in. Jakarta: LN.2003/NO.78, TLN

NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM. Available at:
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Lawrance Green (1980) *Lokasi: Health Education Planning*. Available at:
<https://onesearch.id/Record/IOS7800/INLIS0000000000003555?widget=1>
(Accessed: 11 November 2023).

Lestari, N. and Siyam, N. (2023) 'Status Imunisasi Campak (MR1) pada Masa Pandemi COVID-19', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), pp. 112–122. Available at:
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/62111>.

Lisni *et al.* (2023) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Imunisasi Campak Semasa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bayu', *Health Sciences Journal*, 4(1), pp. 112–123. Available at:
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ%0AHUBUNGAN>.

Liwu, T.S. *et al.* (2016) 'Hubungan Status Gizi Dengan Berat Ringannya Campak Pada Anak', *e-Clinic*, 4(1). Available at:
<https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10961>.

Mujiati, E. *et al.* (2015) 'Faktor Risiko Kejadian Campak Pada Anak Usia 1-14 Tahun di Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung Tahun 2013-2014', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6, pp. 100–112.

Mukhibin, A. *et al.* (2015) 'Analisis beban ekonomi kejadian luar biasa campak di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015', *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(12).

Nawaafila (2015) 'Pemodelan Jumlah Penderita Campak Di Indonesia Dengan Pendekatan Regresi NonParametrik Spline'.

Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan - Notoatmodjo | PDF*. Available at: <https://id.scribd.com/document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo#> (Accessed: 27 December 2022).

Oktavian, F.I. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Penyakit Campak Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Gunung Batu Kota Bogor Tahun 2018'.

Padini, P.R.A. and Sirait, T. (2021) 'Pemodelan Cakupan Imunisasi Campak Pada Anak Usia 12-59 Bulan Di Provinsi Aceh Tahun 2017', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), pp. 439–448. Available at:
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.384>.

Pendit, S.A. *et al.* (2019) 'Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, Dan Faktor Lainnya Terhadap Pemberian Imunisasi MR Pada Balita', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3, pp. 322–331. Available at:
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3il.848>.

Permenkes (2010) 'Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan', pp. 1–30.

- Rahmayanti, L. (2015) 'Hubungan Status Imunisasi Campak Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Campak Dengan Kejadian Campak Pada Bayi dan Balita Di Puskesmas Kabupaten Bantul Tahun 2013-2014', *STIKES Aisyiyah Yogyakarta* [Preprint].
- RI, K. (2021) *Profil kesehatan indonesia Tahun 2021*. Available at: <http://www.kemkes.go.id>.
- Rivianto, F.A. and Hilmi, I.L. (2023) 'Review: Tingkat Efektivitas Imunisasi Campak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Campak Di Indonesia', 6(1), pp. 15–25.
- Rosmaya *et al.* (2023) 'Pengaruh Pendidikan dan Dukungan Keluarga Terhadap Vaksinasi Dasar Campak Rubella di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur', *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(1), pp. 15–19. Available at: <https://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/view/72>.
- Sari, O.F. *et al.* (2022) 'Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Minat Ibu, Dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi Booster Campak Rubella Di Puskesmas Pagar Gunung', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), pp. 1740–1749.
- Sari, U. (2022) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu, Jarak Tempuh Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Di Puskesmas Gelumbang Tahun 2022', *Indonesia Midwifery Journal*, 6(1).
- Setyawan, A.D. (2022) *Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Kesehatan*. Pertama. Edited by A. Astuti, Budi and W. Setyaningsih. Surakarta: Tahta Media Group. Available at: https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf.
- Sidabutar, R. (2019) 'Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Measles, Rubella (MR) Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten LabuhanBatu Tahun 2019'.
- Simangunsong, R.U. (2022) 'Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja puskesmas pinangsori tahun 2021'.
- Siregar, W.W. *et al.* (2021) 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Mr (Measles Rubella) Pada Balita', *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), pp. 144–148. Available at: <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.682>.
- Subli *et al.* (2020) 'Faktor-faktor yang berhubungandengan status imunisasi campak di puskesmas mandastana tahun 2020'.
- Supriatin, E. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketetapan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung',

- Jurnal Ilmu Keperawatan*, III(1), pp. 1–10. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/viewFile/147/111>.
- Teti, A.Y. and Jannah, M. (2022) 'Determinan Yang Berhubungan dengan Imunisasi Campak di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang Tahun 2021', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), pp. 17–23. Available at: <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i1.2042>.
- Ulfah, M. *et al.* (2017) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Campak pada Balita di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi', *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(2), p. 20. Available at: <https://doi.org/10.24198/ijemc.v2i2.25>.
- UMP, A. (2022) 'SK Gubernur Aceh Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Aceh Tahun 2022', in. Banda Aceh. Available at: <https://www.scribd.com/document/552491231/BANDA-ACEH-SK-UMP-ACEH-2022>.
- Uswatun, K. and Daramusseng, A. (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Risiko Kejadian Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran', *Borneo Student Research*, 1(2), pp. 890–894.
- Vensyah, R. (2020) *Pedoman Surveilans Campak - Rubela*. Kemenkes RI.
- Walter, K. and Malani, P.N. (2022) 'What Is Measles?', *Jama*, 328(23), p. 2370. Available at: <https://doi.org/10.1001/jama.2022.21363>.
- WHO (2023) *Measles-Indonesia*, *who.int*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2023-DON462> (Accessed: 1 June 2023).
- Widaningsih, I. (2022) 'Dukungan Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Bantar Jaya Pebayuran', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(2), pp. 9–14. Available at: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i2.4663>.
- Wulandari, D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas MU Damanik Kota TanjungBalai'.
- Yahmal, P. (2021) 'Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Campak', 03(01), pp. 1612–1615.
- Yuliani, Y. (2019) 'Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>.
- Yulina, D. (2022) *Profil Anak Indonesia Tahun 2022*. Edited by P.A. Bungsa. Kemen PPPA. Available at: <https://www.kemennpppa.go.id>.
- Yunani *et al.* (2023) 'Faktor Jarak , Dukungan Petugas Kesehatan , dan Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Terselenggaranya Imunisasi Rubella pada

Balita', *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 4(1).

Yuni Anggreani and Andi Daramusseng (2020) 'Hubungan Status Ekonomi Dan Kepadatan Hunian Dengan Resiko Kejadian Campak Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran', *Borneo Student Research*, 1(2), pp. 1199–1203.

Yunola, S. and Sari, E.P. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella', *Journal Of Midwifery Science*, 1 Nomor 1, p. 14. Available at: <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jms/article/view/302/205>.

Zega, D.F. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020', *Journal Of Midwifery Senior*, 3(1), pp. 41–46.

Lampiran 1

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Saya Sofaa Rihadah, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Determinan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Keikutsertaan Bapak/Ibu/Sdr (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayanan Kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan penelitian laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan. Demikian informasi saya sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Lampiran 2


PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Banda Aceh, / /2023


Responden

Nama :

Tanda tangan : 

Peneliti

Nama :

Tanda tangan : 

KUESIONER PENELITIAN

**DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA
BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAMPASEH
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

I. Identitas Responden

No. Responden :

Nama Responden :

Alamat : Keudah Lampaseh Kota
 Peulanggahan Gampong Pande
 Merduati Gampong Jawa

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah SMA
 SD PT
 SMP

Pekerjaan : IRT Wirausaha
 PNS Swasta
 Lainnya (sebutkan).....

Pendapatan Keluarga/bulan Rp. :

Jumlah Anggota Keluarga : orang

Jumlah Anak : Orang

Usia Anak : Tahun

II. Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak

Petunjuk Pengisian : Beri tanda (v) pada salah satu jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat anda pada kolom yang tersedia (Ya / Tidak).

| No. | Pernyataan | Ya | Tidak |
|---------------------------|---|----|-------|
| PERILAKU/ TINDAKAN | | | |
| 1. | Apakah Ibu ada memberikan imunisasi campak pada anak? | | |
| 2. | Apakah anak boleh diberikan imunisasi saat sedang mengalami demam tinggi, batuk dan pilek? | | |
| 3. | Apakah anak ibu ada mendapatkan vitamin A? | | |
| 4. | Pemberian vitamin A kepada anak dengan cara diteteskan ke mulut? | | |
| 5. | Apakah Ibu tidak memberikan makanan atau minuman pendamping sampai anak usia 6 bulan (ASI Eksklusif) pada anak? | | |
| 6. | Jika anak mengalami demam, pilek dan mata merah, apakah ibu ada memberikan obat penurun panas? | | |
| 7. | Apakah ibu ada mencuci tangan setelah menyentuh barang? | | |
| 8. | Apakah ibu ada menutup mulut dan hidung jika batuk? | | |
| 9. | Apakah ibu berbagi perlengkapan mandi (handuk) secara bersamaan ? | | |
| 10. | Apakah ibu ada membuka jendela rumah setiap pagi? | | |
| PENGETAHUAN | | | |
| 11. | Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus | | |
| 12. | Penyakit campak ditandai dengan demam tinggi hingga muncul bitnik-bintik merah pada leher dan tangan | | |
| 13. | Gejala campak biasanya muncul 10-14 hari setelah terinfeksi campak | | |
| 14. | Penularan campak dapat terjadi melalui kontak dengan cairan mulut/ hidung (droplet) penderita | | |
| 15. | Anak yang tidak diimunisasi campak berisiko terkena campak | | |
| 16. | Penyakit campak dapat menyebabkan komplikasi seperti diare, radang paru, radang otak, kebutaan dan gizi buruk | | |
| 17. | Imunisasi campak dosis pertama diberikan pada anak saat usia 9 bulan | | |

| | | | |
|--------------|--|--|--|
| 18. | Imunisasi campak diberikan dengan cara menyuntikkan vaksin pada bagian otot lengan atas/paha anak | | |
| 19. | Jika ibu hamil tertular penyakit campak akan menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi | | |
| SIKAP | | | |
| 20. | Imunisasi itu penting untuk menjaga kesehatan anak dari penyakit infeksi | | |
| 21. | Manfaat yang didapat dari imunisasi lebih kecil daripada kerugiannya (efek samping) | | |
| 22. | Ibu yang memiliki banyak anak sebaiknya tetap mengimunisasikan anaknya | | |
| 23. | Saya akan tetap memberikan imunisasi kepada anak walaupun mendengar laporan mengenai efek samping yang terjadi setelah imunisasi | | |
| 24. | Saya membatasi anak bermain diluar jika ada tetangga yang sakit | | |
| 25. | Saya memberikan asupan gizi lebih kepada anak saat kondisi sedang sakit | | |
| 26. | Saya tidak memandikan anak ketika sedang terkena campak | | |
| 27. | Saya tetap membawa anak ke Puskesmas/ pelayanan Kesehatan walaupun jaraknya jauh | | |

Sumber: (Simangunsong, 2022)(Oktavian, 2018)

III. Sumber Informasi Tentang Campak

Petunjuk Pengisian : Beri tanda (v) pada salah satu jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat anda pada jawaban yang tersedia (Ya / Tidak).

1. Apakah Ibu pernah mendapatkan informasi tentang Campak dan pencegahannya?

a. Ya

b. Tidak

Jika Ya, dari mana ibu mendapatkan informasi tersebut?

(Boleh memilih lebih dari satu jawaban, lanjut ke pertanyaan no.2)

- | | | | |
|--------------------------|--------------------|--------------------------|--------------|
| <input type="checkbox"/> | Informasi langsung | <input type="checkbox"/> | Media cetak |
| <input type="checkbox"/> | Media Elektronik | <input type="checkbox"/> | Media Social |

2. Apakah ibu mendapatkan motivasi untuk mencegah penyakit campak pada anak setelah mendapatkan informasi dari media tersebut?

a. Ya

b. Tidak

IV. Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Campak

Petunjuk Pengisian : Beri tanda (v) pada salah satu jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat anda pada kolom yang tersedia (Ya / Tidak).

| No. | Pernyataan | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Apakah keluarga memberikan izin untuk mengimunitasikan anak? | | |
| 2. | Apakah keluarga turut mengantar/menemani ibu ke posyandu/ Puskesmas untuk melakukan imunisasi pada anak? | | |
| 3. | Apakah keluarga ada mencari informasi mengenai efek samping pemberian imunisasi dan pencegahan campak di media informasi/ petugas Kesehatan? | | |
| 4. | Apakah keluarga ada memberikan perhatian dan penanganan jika anak sakit? | | |
| 5. | Apakah keluarga turut mengantar ibu ke Puskesmas/ pelayanan Kesehatan jika anak sakit? | | |

Sumber: (Wulandari, 2021)

V. Peran Petugas Kesehatan

Petunjuk Pengisian : Beri tanda (v) pada salah satu jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat anda pada kolom yang tersedia (Ya / Tidak).

| No. | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Apakah petugas Kesehatan ada memberikan penyuluhan tentang campak? | | |
| 2. | Apakah petugas Kesehatan memberikan penjelasan tentang bahaya anak yang tidak diimunisasi campak? | | |
| 3. | Apakah petugas Kesehatan memberikan informasi tentang efek samping setelah diberikan imunisasi campak pada anak? | | |
| 4. | Apakah petugas memberikan penjelasan tentang jadwal pemberian imunisasi campak? | | |
| 5. | Apakah petugas Kesehatan memberikan kesempatan pada ibu untuk bertanya hal-hal yang kurang paham tentang campak? | | |
| 6. | Apakah menurut ibu pelayanan imunisasi yang diberikan oleh Puskesmas/ Posyandu sudah memenuhi harapan ibu? | | |
| 7. | Apakah tempat pelayanan Kesehatan masih | | |

| | | | |
|--|-------------------------------|--|--|
| | terjangkau untuk ibu datangi? | | |
|--|-------------------------------|--|--|

Sumber: (Sidabutar, 2019)

Lampiran 4

TABEL SKOR

| No. | Variabel | No | Ya | Tidak | Rentang |
|-----|--------------|----|----|-------|--|
| 1. | Perilaku Ibu | 1 | 1 | 0 | 0. Perilaku baik : jika nilai skor $\geq 20,5$ 1. Perilaku Kurang Baik : jika skor $< 20,5$ Keterangan: -Pertanyaan perilaku : 1-10 -Pertanyaan pengetahuan : 11-19 -Pertanyaan sikap : 20-27 |
| | | 2 | 0 | 1 | |
| | | 3 | 1 | 0 | |
| | | 4 | 1 | 0 | |
| | | 5 | 1 | 0 | |
| | | 6 | 1 | 0 | |
| | | 7 | 1 | 0 | |
| | | 8 | 1 | 0 | |
| | | 9 | 0 | 1 | |
| | | 10 | 1 | 0 | |
| | | 11 | 1 | 0 | |
| | | 12 | 1 | 0 | |
| | | 13 | 0 | 1 | |
| | | 14 | 1 | 0 | |
| | | 15 | 1 | 0 | |
| | | 16 | 1 | 0 | |
| | | 17 | 1 | 0 | |
| | | 18 | 1 | 0 | |
| | | 19 | 1 | 0 | |
| | | 20 | 1 | 0 | |
| | | 21 | 0 | 0 | |
| | | 22 | 1 | 0 | |
| | | 23 | 1 | 0 | |
| | | 24 | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|----|---------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| | | 25 | 1 | 0 | |
| | | 26 | 1 | 1 | |
| | | 27 | 1 | 0 | |
| 2. | Pendidikan | | | | 0. Pendidikan Tinggi (PT) 1. Pendidikan Menengah (SMP) 2. Pendidikan Rendah (SD, SMP) |
| 3. | Sumber Informasi | 1 2 | 1 1 | 0 0 | 0. Ada : jika responden menjawab Ya dan pertanyaan no.2 1. Tidak ada : jika responden menjawab tidak pada pertanyaan no.1 |
| 4. | Dukungan Keluarga | 1 2 3 4 5 | 1 1 1 1 1 | 0 0 0 0 0 | 0. Mendukung : Jika skor yang didapat $\geq 3,4$ 1. Kurang Mendukung: Jika skor yang didapat $< 3,4$ |
| 5. | Pendapatan Keluarga | | | | 0. > UMP : Jika pendapatan keluarga perbulan Rp. 3.280.327 |

| | | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---|--|
| | | | | | 1. < UMP : jika pendapatan keluarga perbulan kurang dari Rp. 3.280.327 |
| 6. | Peran Petugas Kesehatan | 1 | 1 | 0 | 0. Berperan : Jika skor yang didapat $\geq 4,5$ |
| | | 2 | 1 | 0 | |
| | | 3 | 1 | 0 | |
| | | 4 | 1 | 0 | 1. Kurang Berperan : Jika skor yang didapat $< 4,5$ |
| | | 5 | 1 | 0 | |
| | | 6 | 1 | 0 | |
| | | 7 | 1 | 0 | |

Lampiran 5

HASIL ANALISIS UNIVARIAT

a. Karakteristik Responden

| Statistics | | | | | | | | | | |
|----------------|------------|-----------|---------------------|-----------|---|-------------------------|------------------------------------|-------------|-------------------------|-------------------------|
| | Pendidikan | Pekerjaan | Pendapatan Keluarga | Usia Anak | Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | Sumber Informasi Campak | Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan | Jumlah Anak | Peran Petugas Kesehatan | Jumlah Anggota Keluarga |
| N Valid | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 89 | 90 | 90 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Mean | .86 | 2.77 | .44 | 38.82 | .40 | .27 | .51 | 2.30 | .44 | 4.26 |
| Std. Deviation | .646 | .875 | .500 | 13.499 | .493 | .445 | .503 | 1.016 | .500 | .989 |
| Minimum | 0 | 1 | 0 | 12 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| Maximum | 2 | 4 | 1 | 60 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 7 |

1. Jumlah Anggota Keluarga

| Jumlah Anggota Keluarga | | | | | |
|-------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 2 | 1 | 1.1 | 1.1 | 1.1 |
| | 3 | 24 | 26.7 | 26.7 | 27.8 |
| | 4 | 23 | 25.6 | 25.6 | 53.3 |
| | 5 | 36 | 40.0 | 40.0 | 93.3 |
| | 6 | 5 | 5.6 | 5.6 | 98.9 |
| | 7 | 1 | 1.1 | 1.1 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

2. Jumlah Anak

| | | Jumlah Anak | | | |
|---------|--------|-------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1 | 24 | 26.7 | 27.0 | 27.0 |
| | 2 | 25 | 27.8 | 28.1 | 55.1 |
| | 3 | 30 | 33.3 | 33.7 | 88.8 |
| | 4 | 9 | 10.0 | 10.1 | 98.9 |
| | 5 | 1 | 1.1 | 1.1 | 100.0 |
| | Total | 89 | 98.9 | 100.0 | |
| Missing | System | 1 | 1.1 | | |
| Total | | 90 | 100.0 | | |

3. Usia Balita

| | | Usia Anak | | | |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 12 | 2 | 2.2 | 2.2 | 2.2 |
| | 17 | 3 | 3.3 | 3.3 | 5.6 |
| | 18 | 1 | 1.1 | 1.1 | 6.7 |
| | 19 | 2 | 2.2 | 2.2 | 8.9 |
| | 20 | 2 | 2.2 | 2.2 | 11.1 |
| | 24 | 9 | 10.0 | 10.0 | 21.1 |
| | 27 | 5 | 5.6 | 5.6 | 26.7 |
| | 28 | 1 | 1.1 | 1.1 | 27.8 |
| | 30 | 4 | 4.4 | 4.4 | 32.2 |
| | 31 | 3 | 3.3 | 3.3 | 35.6 |
| | 36 | 15 | 16.7 | 16.7 | 52.2 |
| | 38 | 1 | 1.1 | 1.1 | 53.3 |
| | 41 | 1 | 1.1 | 1.1 | 54.4 |
| | 42 | 2 | 2.2 | 2.2 | 56.7 |
| | 43 | 3 | 3.3 | 3.3 | 60.0 |
| | 48 | 17 | 18.9 | 18.9 | 78.9 |
| | 50 | 1 | 1.1 | 1.1 | 80.0 |
| | 51 | 1 | 1.1 | 1.1 | 81.1 |
| | 53 | 2 | 2.2 | 2.2 | 83.3 |
| | 54 | 1 | 1.1 | 1.1 | 84.4 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 55 | 2 | 2.2 | 2.2 | 86.7 |
| 56 | 2 | 2.2 | 2.2 | 88.9 |
| 60 | 10 | 11.1 | 11.1 | 100.0 |
| Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

4. Pekerjaan

| Pekerjaan | | | | | |
|-----------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | PNS/Polri/TNI | 13 | 14.4 | 14.4 | 14.4 |
| | Wirasaha | 8 | 8.9 | 8.9 | 23.3 |
| | IRT | 56 | 62.2 | 62.2 | 85.6 |
| | Swasta | 13 | 14.4 | 14.4 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

b. Variabel Penelitian

1. Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak

| Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | | | | | |
|---|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Perilaku Baik | 54 | 60.0 | 60.0 | 60.0 |
| | Perilaku Kurang | 36 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

2. Pendidikan Ibu

| Pendidikan | | | | | |
|------------|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tinggi | 26 | 28.9 | 28.9 | 28.9 |
| | Menengah | 51 | 56.7 | 56.7 | 85.6 |
| | Dasar | 13 | 14.4 | 14.4 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tinggi | 50 | 55.6 | 55.6 | 55.6 |
| Rendah | 40 | 44.4 | 44.4 | 100.0 |
| Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

4. Sumber Informasi

Sumber Informasi Campak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Ada Informasi | 66 | 73.3 | 73.3 | 73.3 |
| Tidak Ada Informasi | 24 | 26.7 | 26.7 | 100.0 |
| Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

Statistics

Media Informasi

| | | |
|---------|---------|------|
| N | Valid | 90 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 2.99 |
| Range | | 10 |
| Minimum | | 0 |
| Maximum | | 10 |

Media Informasi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak Ada | 25 | 27.8 | 27.8 | 27.8 |
| Informasi Langsung, Media Elektronik, Media Sosial | 3 | 3.3 | 3.3 | 31.1 |
| Informasi Langsung, Media Elektronik, Media Cetak, Media Sosial | 3 | 3.3 | 3.3 | 34.4 |
| Informasi Langsung | 25 | 27.8 | 27.8 | 62.2 |

| | | | | |
|---|----|-------|-------|-------|
| Informasi Langsung, Media Sosial | 14 | 15.6 | 15.6 | 77.8 |
| Informasi Langsung, Media Cetak | 7 | 7.8 | 7.8 | 85.6 |
| Informasi Langsung, Media Cetak, Media Sosial | 6 | 6.7 | 6.7 | 92.2 |
| Informasi Langsung, Media Elektronik | 2 | 2.2 | 2.2 | 94.4 |
| Media Sosial | 2 | 2.2 | 2.2 | 96.7 |
| Media Cetak | 2 | 2.2 | 2.2 | 98.9 |
| Media Cetak, Media Sosial | 1 | 1.1 | 1.1 | 100.0 |
| Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

5. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Mendukung | 44 | 48.9 | 48.9 | 48.9 |
| Kurang Mendukung | 46 | 51.1 | 51.1 | 100.0 |
| Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

6. Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Berperan | 50 | 55.6 | 55.6 | 55.6 |
| Kurang Berperan | 40 | 44.4 | 44.4 | 100.0 |
| Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

HASIL ANALISIS BIVARIAT

1. Pendidikan

Pendidikan * Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak

Crosstab

| | | | Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | | Total |
|----------------|----------|-------------------------|---|-----------------|--------|
| | | | Perilaku Baik | Perilaku Kurang | |
| Pendidikan Ibu | Tinggi | Count | 19 | 7 | 26 |
| | | % within Pendidikan Ibu | 73.1% | 26.9% | 100.0% |
| | Menengah | Count | 31 | 20 | 51 |
| | | % within Pendidikan Ibu | 60.8% | 39.2% | 100.0% |
| | Dasar | Count | 4 | 9 | 13 |
| | | % within Pendidikan Ibu | 30.8% | 69.2% | 100.0% |
| Total | | Count | 54 | 36 | 90 |
| | | % within Pendidikan Ibu | 60.0% | 40.0% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 6.494 ^a | 2 | .039 |
| Likelihood Ratio | 6.495 | 2 | .039 |
| Linear-by-Linear Association | 5.754 | 1 | .016 |
| N of Valid Cases | 90 | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.20.

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga * Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak

Crosstab

| | | | Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | | Total |
|---------------------|--------|---------------------------------------|---|-----------------|--------------|
| | | | Perilaku Baik | Perilaku Kurang | |
| Pendapatan Keluarga | Tinggi | Count % within Pendapatan Keluarga | 36 72.0% | 14 28.0% | 50 100.0% |
| | Rendah | Count % within Pendapatan Keluarga | 18 45.0% | 22 55.0% | 40 100.0% |
| Total | | Count % within Pendapatan Keluarga | 54 60.0% | 36 40.0% | 90 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 20.919 ^a | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^b | 18.752 | 1 | .000 | | |
| Likelihood Ratio | 21.272 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 20.686 | 1 | .000 | | |
| N of Valid Cases | 90 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.60.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Sumber Informasi

Sumber Informasi * Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak

Crosstab

| | | | Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | | Total |
|-------------------------|---------------------|---|---|-----------------|--------------|
| | | | Perilaku Baik | Perilaku Kurang | |
| Sumber Informasi Campak | Ada Informasi | Count % within Sumber Informasi Campak | 49 74.2% | 17 25.8% | 66 100.0% |
| | Tidak Ada Informasi | Count % within Sumber Informasi Campak | 5 20.8% | 19 79.2% | 24 100.0% |
| Total | | Count % within Sumber Informasi Campak | 54 60.0% | 36 40.0% | 90 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 6.750 ^a | 1 | .009 | | |
| Continuity Correction ^b | 5.672 | 1 | .017 | | |
| Likelihood Ratio | 6.796 | 1 | .009 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .017 | .009 |
| Linear-by-Linear Association | 6.675 | 1 | .010 | | |
| N of Valid Cases | 90 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.00.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga * Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak

Crosstab

| | | | Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | | Total |
|------------------------------------|------------------|--|---|-----------------|--------------|
| | | | Perilaku Baik | Perilaku Kurang | |
| Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan | Mendukung | Count % within Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan | 39 88.6% | 5 11.4% | 44 100.0% |
| | Kurang Mendukung | Count % within Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan | 15 32.6% | 31 67.4% | 46 100.0% |
| Total | | Count % within Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan | 54 60.0% | 36 40.0% | 90 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 29.415 ^a | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^b | 27.126 | 1 | .000 | | |
| Likelihood Ratio | 31.899 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 29.088 | 1 | .000 | | |
| N of Valid Cases | 90 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.60.

b. Computed only for a 2x2 table

5. Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan * Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak

Crosstab

| | | | Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak | | Total |
|-------------------------|-----------------|---|---|-----------------|--------------|
| | | | Perilaku Baik | Perilaku Kurang | |
| Peran Petugas Kesehatan | Berperan | Count % within Peran Petugas Kesehatan | 42 84.0% | 8 16.0% | 50 100.0% |
| | Kurang Berperan | Count % within Peran Petugas Kesehatan | 12 30.0% | 28 70.0% | 40 100.0% |
| Total | | Count % within Peran Petugas Kesehatan | 54 60.0% | 36 40.0% | 90 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 27.000 ^a | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^b | 24.797 | 1 | .000 | | |
| Likelihood Ratio | 28.306 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 26.700 | 1 | .000 | | |
| N of Valid Cases | 90 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 7

HASIL ANALISIS MULTIVARIAT

Variables not in the Equation

| | | | Score | df | Sig. |
|--------|-----------|--------------------|--------|----|------|
| Step 0 | Variables | Pendidikan | 6.494 | 2 | .039 |
| | | Pendidikan(1) | 2.605 | 1 | .107 |
| | | Pendidikan(2) | .030 | 1 | .862 |
| | | Pendapatan | 6.750 | 1 | .009 |
| | | SITC | 20.919 | 1 | .000 |
| | | DKDPC | 29.415 | 1 | .000 |
| | | PPK | 27.000 | 1 | .000 |
| | | Overall Statistics | 43.666 | 6 | .000 |

Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|----------------|---------------|--------|-------|--------|----|------|--------|------------------------|--------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step | Pendidikan | | | 2.667 | 2 | .264 | | | |
| 1 ^a | Pendidikan(1) | -1.415 | 1.053 | 1.805 | 1 | .179 | .243 | .031 | 1.914 |
| | Pendidikan(2) | -1.498 | .928 | 2.607 | 1 | .106 | .223 | .036 | 1.378 |
| | Pendapatan | .216 | .645 | .112 | 1 | .738 | 1.241 | .351 | 4.390 |
| | SITC | 1.072 | .707 | 2.297 | 1 | .130 | 2.922 | .730 | 11.689 |
| | DKDPC | 2.323 | .683 | 11.553 | 1 | .001 | 10.206 | 2.674 | 38.959 |
| | PPK | 1.782 | .628 | 8.059 | 1 | .005 | 5.942 | 1.736 | 20.334 |
| | Constant | -1.838 | .959 | 3.673 | 1 | .055 | .159 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Pendidikan, Pendapatan, SITC, DKDPC, PPK.

Lampiran 8

Master Tabel

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian







Surat Permohonan Data Awal



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN**

JALAN KULU II SUKARAMAI TELEPON 41896, FAX. 47458

Banda Aceh, 14 Juli 2023 M

Nomor : 050/4133 /2023
Lampiran : -
Perihal : Selesai Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

di -
Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sofea Rihadah
NIM/NPM : 2007110022
Judul : Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Campak Pada Anak Usia 5-13 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh Tahun 2023

Telah selesai melakukan Pengambilan Data Awal pada tanggal 14 Juli 2023 di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Banda Aceh

Lukman, SKM, M. Kes.
NIP. 196704151989011003

Surat Rekomendasi Penelitian Fakultas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93, Baitoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 73245
Telp/Fax: 0651-310940/51-31953
Website: <http://kkm.umma.ac.id> - Email: kkm@umma.ac.id

No : 221.g/UM.FKMM/XII/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas UPTD Lampaseh Kota Banda Aceh, Kantor Camat Kutaraja, Keuchik Lampaseh Kota, Keuchik Merduati, Keuchik Keudah, Keuchik Peulanggahan, Keuchik Gampeng Jawa, Keuchik Gampeng Pandé
di

Tempat

Dengan Hormat,

3. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sofan Rihaboh
NPM : 2007110022
Peminatan : Epidemiologi
Judul Skripsi : "DETERMINAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CAMPAK PADA ANAK USIA BALITA (1-5 TAHUN) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023"

4. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2023



Dr. Esti Winica B. SKM., MPH
NIK. 100310079 200603 1001

Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL

|  PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK <small>Jl. Tuh. Hassan Banda Aceh Nomor 1 Telepon (065) 22884 Faksimile (065) 22884 Website : http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id Email : kesbangpol@kotaaceh.go.id </small> | |
|---|---|
| <u>SURAT REKOMENDASI PENELITIAN</u> | |
| Nomor : 070 / 908 | |
| Dasar | <ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian - Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Satuan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh - Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh |
| Membaca | Surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor 221.g/UMFKM/MXII/2023 Tanggal 15 Desember 2023 tentang Pemohonan Rekomendasi izin Penelitian |
| Menyerahkan | Proposal Penelitian yang bersangkutan |
| Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada: | |
| Nama | Sofia Rihatah |
| Alamat | Jl. Citta Kasih No 13 Gp. Neubeun Kec. Masjid Raya Kab. Aceh Besar |
| Pekerjaan | Mahasiswa |
| Kebangsaan | WNI |
| Judul Penelitian | Detreminan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampasah Kota Banda Aceh Tahun 2023 |
| Tujuan Penelitian | Untuk Mengetahui Detreminan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia Balita (1-5 Tahun) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampasah Kota Banda Aceh Tahun 2023 |
| Tempat/Lokasi Daerah Penelitian | Puskesmas Lampasah Kota Banda Aceh, Kepala Puskesmas UPTD Lampasah Kota Banda Aceh, Kantor Camat Kutaraja, Keuchik Lampasah Kota, Keuchik Merduan, Keuchik Keudoh, Keuchik Peulanggahan, Keuchik Gp Jawa, Keuchik Gp Pande |
| Waktu Penelitian | 2 (dua) Bulan |
| Bidang Penelitian | - |
| Status Penelitian | Baru |
| Penanggung Jawab | Dr. Basri Azamico Lh, SKM., MPH (Dekan) |
| Anggota Peneliti | - |
| Nama Lembaga | Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh |
| Sponsor | - |

Surat selesai Penelitian Dari Puskesmas



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LAMPASEH
Jl. Rama Setia Lt. Syahmuddin Lampaseh Kota Banda Aceh



Banda Aceh, 20 Januari 2023

Nomor : 440/0307/PL/XII/2024
Lamp : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh nomor : 221.e/UM.FKMM/XII/2023, tanggal 15 Desember 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sofya Rihadah
NPM : 2007110022

Telah selesai melakukan Penelitian di UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh dengan Judul : "Determinan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Campak Pada Anak Usia (1-5 Tahun) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023".

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



UPTD Puskesmas Lampaseh

(Muhhammad Saleh, BE,SE.)

NIP. 196112 200604 1 003

Surat selesai Penelitian Dari Kecamatan



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA RAJA
Jl. Keluarga No. 3 Gp. Keudah - (0651) 22443

SURAT KETERANGAN

Nomor: 020/13 / 2024

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Nomor 221e/UM/FKM/M/XII/2023, Tanggal 13 Desember 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Solaa Ribaalah

NIM : 2007100021

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian dan Pengambilan Data Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampasah Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Judul Penelitian "Determinan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Campak pada Anak Usia Balita (1 - 5 Tahun) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampasah Kota, Kota Banda Aceh Tahun 2023".

Dengan Surat Keterangan ini diperbolehkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Januari 2024

An. CAMAT KUTARAJA

Kasi Pelayanan Umum,

Keasuhan Dan Informasi

